

**PENGEMBANGAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK
ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO
BANTARWUNI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**IBNU MAFTUH IMAM FAUZI
NIM. 1522406014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

N a m a : Ibnu Maftuh Imam Fauzi
NIM : 1522406014
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Angkatan : 2015
Judul : Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini di
RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto 07 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ibnu Maftuh Imam Fauzi
NIM. 1522406014

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGEMBANGAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO BANTARWUNI

Yang disusun oleh: Ibnu Maftuh Imam Fauzi NIM:1522406014, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 23 bulan November tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 19620125 199403 1 002

Penguji Utama,



Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Saifuddin Saifuddin, M.Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdr. Ibnu Maftuh Imam Fauzi

Purwokerto, 16 Agustus 2019

Kepada:
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

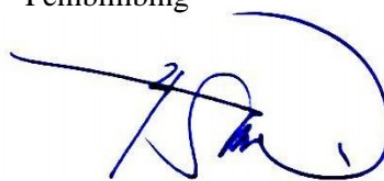
Nama : Ibnu Maftuh Imam Fauzi
NIM : 1522406014
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PIAUD
Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Kelompok Bermain

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

**PENGEMBANGAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK
ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO
BANTARWUNI**

Ibnu Maftuh Imam Fauzi

1522406014

ABSTRAK

Kecerdasan verbal linguistik merupakan suatu kecakapan yang dimiliki seorang dalam hal berbahasa, seperti menulis, membaca, menyimak, dan mengolah kata saat bertutur. Dapat dikatakan seorang dengan kecerdasan verbal linguistik di atas rata-rata dapat menarik perhatian khalayak ramai dengan kemahirannya dalam bertutur dan pemilihan diksi yang menarik sehingga pendengar merasa tertarik dan mendengarkan dengan seksama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengembangan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni. Dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, peserta didik dan wali murid. Objek penelitian adalah kecerdasan verbal linguistik yang dimiliki peserta didik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dengan Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni yaitu: (1) Upaya tenaga pendidik pada RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik peserta didik antara lain dengan; a.) Bercerita, b.) Meniru kata, c.) Kegiatan membuat garis, d.) Bermain dan nyanyian edukatif, dan e.) Setor bacaan dengan didampingi pendidik. (2) Gambaran kecerdasan verbal linguistik yang dikuasai peserta didik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni: a.) Suka mengarang kisah khayal dan anak senang bercerita, b.) Mengeja kata dengan baik atau setidaknya dapat membedakan huruf, c.) Menikmati dengan cara mendengar proses belajar lebih dominan dengan mendengarkan d.) Kosa-kata yang luas yang dapat anak pilih dalam berkomunikasi, serta e.) Daya hafal yang kuat, mendetail dan mudah menghafal hal-hal yang dianggap orang lain sepele namun dapat hafal dengan baik.

Kata kunci: *Multiple Intelligence*, Kecerdasan verbal linguistik, Anak Usia Dini.

MOTTO

“Bagiku tidak ada waktu yang cepat, yang ada hanyalah waktu yang tepat. Sebab semua akan bisa pada waktu yang tepat, bukan waktu yang cepat.”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah* *robbil'alam*, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Abah dan Ibuku serta saudara-saudaraku terima kasih atas do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan kepadaku.
3. Diriku sendiri Ibnu Maftuh Imam Fauzi, sukses bukan hanya di bayangan, kejar dan dapatkan sampai di pelukan.
4. Kekasih setiaku Ayudya Nur Lestari, semoga janur melengkung segera kita dapati.
5. Hobbit Squad yang selalu menemani dikala sepi menghampiri, hina dan candamu adalah semangatku.
6. Arizqi FC yang siaga menghutangi revisi dan jilid skripsi.
7. Sahabat-sahabatku yang tak mungkin kusebutkan satu per satu, serasa hambar dunia ini tanpamu.
8. Teman mabar, yang satu per satu akan pergi untuk mengejar materi dan mimpi.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

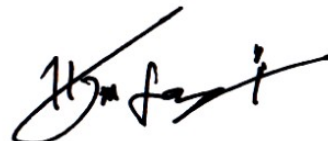
1. Dr. H. Suwito, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti , M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Pembimbing Akademik PIAUD, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan memberikan sebuah pembelajaran yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku dosen pertama yang memberikan konsultasi dan inspirasi judul skripsi.

7. Segenap dosen dan segenap staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Yuli Nur Khaeni, S.Pd. selaku kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni yang telah mengarahkan dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk bahan penyusunan skripsi.
9. Ulfah Nur Azzizah, S.Pd. selaku operator dan guru pamong RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Segenap guru dan karyawan di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni yang telah membantu selama proses penelitian.
11. Kedua orang tua peneliti yaitu Ibu Chomstaroh dan Bapak Sudirno, A.Ma. yang selalu mendoakan dan menyemangati peneliti.
12. Sahabat – sahabat yang selalu menyemangati peneliti.
13. Teman teman PIAUD angkatan 2015, khususnya teman-teman PIAUD A peneliti ucapkan terimakasih telah melukiskan banyak warna dan kenangan selama perjalanan kuliah.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang berkenan memberikan doa dan bantuannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih, semoga amal baiknya diridhoi oleh Allah SWT. Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Purwokerto 07 Oktober 2020

Penulis,



Ibnu Maftuh Imam Fauzi
NIM. 1522406014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan	12
B. Kecerdasan Verbal Linguistik.....	13
1. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik.....	13
2. Ciri-ciri Kecerdasan Verbal Linguistik.....	17
3. Tahapan Perkembangan Bahasa.....	19
4. Faktor Perkembangan Linguistik1	22
5. Aktifitas pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik	25
C. Anak Usia Dini.....	29

1. Pengertian Anak Usia Dini.....	29
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....	31
3. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
1. Subjek penelitian.....	39
2. Objek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
1. Sumber Data Primer.....	41
2. Sumber Data Sekunder	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	43
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni	45
1. Profil RA Muslimat NU Dipenogoro	45
2. Letak Geografis.....	45
3. Sejarah berdirinya RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni	46
4. Visi dan Misi	46
5. Tujuan	47
6. Kurikulum Sekolah	47
7. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	48
8. Program Kegiatan	52

B. Upaya Pengembangan Kecerdasaan Verbal Linguistik Anak	
--	--

Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni.....	54
1. Bercerita	55
2. Meniru kata	56
3. Kegiatan membuat garis.....	57
4. Bermain dan nyanyian edukatif	58
5. Setoran bacaan	60
C. Kecerdasan Verbal Linguistik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni	61
1. Suka Mengarang kisah khayal	63
2. Mengeja kata dengan baik.....	64
3. Menikmati dengan cara mendengar	66
4. Kosa-kata yang luas	67
5. Daya hafal yang kuat.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator ketercapaian perkembangan bahasa anak usia dini	20
Tabel 2. Deskripsi model-model bermain perkembangan bahasa AUD	28
Tabel 3. Data guru RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni	48
Tabel 4. Keadaan Peserta Didik RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni Tahun Ajaran 2019/2020	50
Table 5. Data Bangunan Sekolah RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni	51



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi Wawancara Dan Dokumentasi

Hasil Dokumentasi

Hasil Wawancara

Hasil Observasi

Surat Ijin Riset Individual

Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Surat Permohonan Observasi Pendahuluan

Surat Permohonan Ijin Riset Individual

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Individual

Blangko Bimbingan Skripsi

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Sertifikat Aplikasi Komputer

Sertifikat BTA

Sertifikat KKN

Blangko Bimbingan Skripsi

Rekomendasi Munaqasyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan verbal linguistik, secara umum adalah kecerdasan seorang dalam hal berkomunikasi bagaimana dan seperti apa seorang itu menuturkan bahasa mencerminkan tingkat kecerdasannya. Sedikit banyaknya percakapan yang terjalin dapat menjadi satu alat pengukur tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan verbal yang di miliki. Pemilihan diksi yang bervariasi, penguasaan kosakata yang berlimpah, senang menuturkan lelucon, dan kepandaian dalam mencairkan suasana dengan perkataannya.

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Dengan demikian, melalui bahasa orang dapat bertegur-sapa, bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Di Indonesia bahasa Indonesia-lah yang berfungsi sebagai bahasa pengantar disemua jenis dan jenjang sekolah, mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Oleh karena fungsi tersebut, maka bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan.²

Potensi berbahasa telah dimiliki oleh setiap anak semenjak dilahirkan muka ke bumi. Bahasa menjadi elemen dasar eksistensi seorang anak sebagai bagian dari makhluk sosial. Dengan bahasa, anak dapat memenuhi kebutuhannya. Anak dapat menyampaikan permintaan dengan bahasa, anak juga dapat menyampaikan ketidaknyamanannya dengan bahasa sehingga bantuan dari orang dewasa dapat diperoleh.³

Kecerdasan bahasa oleh Amstrong didefinisikan sebagai kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Pengertian yang dikemukakan Amstrong tersebut secara tegas menjelaskan bahwa kecerdasan bahasa dapat

² Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada AUD* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017) hlm. 1.

³ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*, (Banyumas: Stain Press, 2013), hlm. 77

dilihat dari kemampuan seorang melaksanakan komunikasi yang efektif baik menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.⁴

Kemampuan linguistik anak muncul ketika masih dalam kandungan ibunya. Seorang anak tidak diajarkan berbahasa secara khusus oleh ibunya. Jika ibunya mempunyai kemampuan berbicara, seorang anak akan belajar berbicara. Jika seorang anak selalu mendengarkan suatu bahasa setiap harinya dalam tujuh tahun pertama hidupnya, maka kecerdasan linguistiknya akan menjadi aktif.⁵

Dengan kata lain, pola pembiasaan memperdengarkan anak bahasa dengan intens akan sangat memiliki dampak yang baik dalam pengembangan bahasa dan kosa kata anak usia dini, tentu dengan taraf dan tingkat kecerdasan linguistik yang berbeda tinggi dan rendahnya mengingat anak adalah pribadi yang unik.

Anak usia dini itu sendiri merupakan suatu rentan usia anak sejak baru lahir sampai dengan usia delapan tahun, dan dalam jenjang pendidikan formal maupun informal dengan perangsangan perkembangan sebagai acuan pendidikan. Menurut Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok yaitu kelompok bayi hingga dua tahun, kelompok tiga sampai lima tahun, dan kelompok enam sampai delapan tahun.⁶

Pribadi yang unik, hal ini dilabelkan pada anak usia dini dikarenakan dalam rentan waktu pertumbuhan usia dan perkembangan aspek fisik maupun mental antara satu anak dengan yang lainnya akan menuai hasil yang berbeda, walaupun anak kembar sekalipun akan memiliki keunikannya sendiri. Hal ini terjadi karena perbedaan gen maupun lingkungan sekitar.

Pola umum tidak berubah sekalipun terdapat variasi individu dalam kecepatan perkembangan. Anak-anak yang dilahirkan prematur, perkembangannya mungkin tertinggal sekian tahun, tetapi setelah itu mereka

⁴ Ibid, hlm.78

⁵ Ibid, hlm. 77

⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 17.

biasanya dapat mengejar ketinggalannya dan selanjutnya mengikuti pola perkembangan mereka pada kecepatan yang kira-kira sama.⁷

Periode anak usia dini atau masa yang dapat disebut dengan *golden age* dimana masa pembentukan pondasi kehidupan anak berlangsung, anak akan mudah menyerap pengetahuan dan berbagai hal baru dengan begitu cepat. Anak dengan mudah membaca, menulis, dan menghitung jika kita menggunakan cara yang benar tanpa paksaan. Anak akan mudah belajar dari permainan atau dengan belajar melalui alam sekitar, bernyanyi, demonstrasi (praktik langsung). Proses-proses belajar yang demikian akan membuat anak menyenangkan belajar dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Periode emas ini merupakan periode vital bagi perkembangan otak anak dimana 80% perkembangan otak anak terjadi. Periode emas ini sekaligus menjadi periode kritis bagi perkembangan anak, karena pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode selanjutnya hingga masa dewasa.⁸

Bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali anak peroleh dalam masa kanak-kanaknya. Istilah pemerolehan bahasa lebih dipilih oleh para psikolinguis daripada pembelajaran bahasa karena di tujukan pada proses penghasilan pengetahuan bahasa tanpa kualifikasi penutur. Proses pemerolehan bahasa terjadi terjadi pada masa anak-anak dan bermotivasi internal yang mencangkup tingkah laku dan komunikasi verbal. Data bahasa yang diperoleh tidak terprogram karena tidak ada guru atau instruktur formal. Hal inilah yang membedakan dengan pembelajaran bahasa yang terjadi setelah pemerolehan bahasa atau performasi pertama sudah tetap dan dipelajari dengan motif eksternal karena adanya kebutuhan dan kemanfaatan. Pembelajaran bahasa berlangsung secara terprogram dan melibatkan instruktur formal.⁹

⁷ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), hlm.12

⁸ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada AUD* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017) hlm. 19.

⁹ Rahmani Nur Indah, *Gangguan Berbahasa*, (Malang : UIN-MALIKA PRESS, 2012), hlm.12.

Kehadiran lembaga pendidikan secara formal khususnya dalam jenjang pendidikan anak usia dini akan memberikan pengalaman berbahasa secara formal dengan arahan instruktur formal (guru) bahwa seleksi materi dan urutannya tergantung pada kriteria yang di tentukan guru. Serta pemerolehan bahasa kedua secara alamiah atau spontan dengan kegiatan aktif berinteraksi secara verbal bersama teman sebaya secara bebas tanpa arahan dan dampingan guru dalam aktifitas keseharian anak. Pemerolehan seperti ini tidak ada keseragaman dalam caranya, sebab individu memperoleh bahasa keduanya dengan cara masing-masing.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang pada waktu dan tempat tertentu diantaranya seperti: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul akibat adanya perubahan yang bukan berasal dari dirinya sendiri melainkan adanya proses intervensi dunia luar yang secara langsung menuntut ia harus berubah, seperti globalisasi, lingkungan sekitar, status sosial, status ekonomi, hubungan pekerjaan, dan kemajuan teknologi.¹⁰

Kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan bimbingan guru dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi untuk memecahkan permasalahan, dapat menjadi suatu sarana efektif menjadikan anak aktif dalam berkomunikasi. Mental berani berpendapat secara berangsur akan bertambah seiring dengan pemberian kepercayaan terhadap anak, semakin sering anak berkomunikasi semakin banyak kosa-kata baru dikuasai. Tak hanya itu, kegiatan perkenalan diri di depan kelas, dan kegiatan bercerita mampu memberikan dampak yang bagus bagi perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di lembaga RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai narasumber pada 01 Agustus 2020 yaitu Kepala Sekolah RA

¹⁰ Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung), hlm. 155.

Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Ibu Yuli Nurkhaeni, S.Pd. peneliti tertarik melakukan observasi pada lembaga tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran didesain untuk dapat mengembangkan segala kecerdasan dan segala aspek perkembangan pada anak. selain itu berbagai aspek dan metode pembelajaran selalu berkembang seiring kemajuan zaman dan keharusan penyesuaian kegiatan pembelajaran terkait dengan keadaan merebaknya wabah covid-19. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara berkelompok dalam suatu ruang rumah salah satu peserta didik dan berganti di setiap minggunya. pembelajaran di rumah secara berkelompok (*Home Visit*) namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan pemerintah. Kegiatan ini mulai dilakukan sejak tahun pembelajaran baru 2020-2021, akan tetap berlangsung sampai kegiatan PJJ (pembelajaran jarak jauh) tidak begitu diharuskan. Hal ini tentunya tidak menghapuskan pembelajaran berbasis jaringan *online* yang sedang bergema di akhir-akhir ini, kegiatan *home visit* berjalan beriringan dengan pembelajaran berbasis jaringan di setiap minggunya dengan satu hari *home visit* dan dihari selanjutnya melakukan pembelajaran berbasis jaringan.

Keputusan ini diambil sebagai bentuk terobosan yang dapat ditempuh untuk tetap memenuhi kebutuhan pendidikan pada anak, pemberian materi pembelajaran melalui PJJ dirasa kurang efektif dikarenakan bagaimanapun tugas guru tidak hanya untuk menyampaikan materi tetapi juga memberikan pengertian, arahan dan teguran pada anak. hal ini bisa menjadi nilai tambah bagi kesiapan lembaga dalam memberikan pelayanan yang maksimal.

Pemaduan penggunaan sumber belajar secara tradisional dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan dalam melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas tradisional. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingka dengan pembelajaran *online* . selain itu,

keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras dan perangkat lunak , serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online*. Konsekuensinya, *e-learning* dengan memanfaatkan sumber digital dan *online* masih dipandang sebagai pelengkap metode pembelajaran konvensional.¹¹

Beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan alasan mengapa peneliti merasakan ketertarikan untuk melaksanakan penelitian di RA Muslimat NU Bantarwuni. Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah kecakapan bahasa anak di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni, Banyumas.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalahpahaman judul dan memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang, maka peneliti tegaskan kata kunci dari judul tersebut.

1. Kecerdasan Verbal Linguistik

Istilah kecerdasan (*intelligence*) berkaitan dengan kemampuan individu untuk belajar dan bernalar. Kecerdasan biasanya merujuk pada kemampuan atau kapasitas mental dalam berfikir. Kecerdasan sebagai istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti kemampuan menalar, berpikir abstrak, merencanakan, memecahkan masalah, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Pandangan-pandangan tersebut telah menekankan kecerdasan sebagai kemampuan berfikir dan bersifat kognitif semata.

Sedangkan kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa-bahasa termasuk bahasa ibu dan mungkin bahasa-bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam

¹¹ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: PRENADA MEDIA. 2018) hlm. 207.

pikiran dan memahami orang lain.¹² Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri baik secara lisan maupun tulisan.

Sementara itu Gardner menjelaskan kecerdasan linguistik sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti yang dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara maupun orator.¹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan seseorang dalam mengolah kata dan bahasa dalam bentuk lisan maupun tulis, dalam tujuan untuk mengutarakan gagasan yang ada dalam pikiran sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan suatu periode masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.¹⁴ Masa ini pula yang dalam psikologi perkembangan disebut “masa peka” yakni saat yang tepat anak dengan mudah mempelajari segala sesuatu. Pada masa ini, anak dengan mudah dan cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan atau apapun. Oleh karena itu masa ini harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar anak belajar dengan efektif, karena kalau sudah terlewati atau terlambat akan sukar untuk mengulanginya kembali.¹⁵

¹² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences)*. (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 190

¹³ Ibid, hal. 26

¹⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm. 18.

¹⁵ Jauhari, Heri Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 66-68

Jadi, dapat diartikan anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan di katakana sebagai sebuah lompatan perkembangan¹⁶.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pengembangan Kecerdasaan Verbal Linguistik Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni?
2. Bagaimana Kecerdasaan Verbal Linguistik Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya tenaga pendidik dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di KB RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan bahan pustaka keilmuan pendidikan, khususnya dalam hal upaya tenaga pendidik dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik AUD di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni. dan sebagai bahan bacaan praktisi pendidikan (mahasiswa, dosen, dan pendidik).

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini.
- 2) Mengetahui bagaimana upaya tenaga pendidik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dalam kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik.

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012),hlm.16.

- 3) Sebagai bahan informasi kepada pembaca tentang upaya tenaga pendidik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini peneliti mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada.¹⁷ Dengan demikian, untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian hasil penelitian terdahulu untuk menentukan fokus penelitian yang dikaji, serta sebagai pembatas bahasan agar lingkup pembahasan tidak melebihi batasannya.

Hasil penelitian Besse Ratu yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Patimpua Kabupaten Wajo*" Kecerdasan verbal linguistik yang dimiliki anak dinilai dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada anak kelas V di MIN Batu Patimpua. Kesamaan tulisan peneliti dengan skripsi Besse Ratu adalah sama-sama memiliki fokus pembahasan tentang kecerdasan verbal linguistik namun juga memiliki perbedaan yang berfokus pada pengaruh kecerdasan bagi hasil belajar anak sedangkan skripsi peneliti adalah pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak di RA Muslimat NU Bantarwuni.

Hasil skripsi karya Firdha Adzana Kharismawati dengan judul "*Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD N Siman Sekaran Lamongan*". Dengan hasil bahwa kecerdasan verbal linguistik kelas V SD Negeri Siman terwujud dengan adanya siswa senang bermain kata-kata (vocabulary) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kesamaan pembahasan skripsi karya Firdha

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

dengan skripsi penulis adalah sama-sama menguak kecerdasan verbal yang dimiliki siswa terkhusus di kelas 5 SD N Siman Lamongan. Perbedaan yang dapat dilihat adalah dalam metode pengembangan yang dilakukan di RA Muslimat NU Bantarwuni.

Selanjutnya, Skripsi yang ditulis oleh Khoerotul Mahmudah yang berjudul "*Optimalisasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Melalui Media Audio Visual di TK Islam Ta'allumul Huda Bumiayu*" dengan hasil penelitian bahwa penggunaan metode pembelajaran audio visual pada anak dapat mengoptimalkan kecerdasan verbal yang dimiliki anak. Persamaan dengan skripsi yang peneliti ambil adalah dengan kesamaan pembahasan mengenai kecerdasan verbal linguistik. Perbedaan yang terdapat adalah dengan pengoptimalisasian kecerdasan verbal menggunakan metode pembelajaran audio visual.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data (lokasi, subyek dan obyek penelitian), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan teknik analisis data (data reduction, data display dan conclusion drawing/verivication).

Bab IV berisi tentang sejarah berdirinya RA Muslimat NU Bantarwuni, visi misi, struktur kepengurusan, keadaan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, program

kegiatan sekolah di RA Muslimat NU Bantarwuni, deskripsi kegiatan pendidikan, dan program unggulan. Dalam bab ini juga berisi penyajian data dan analisis tentang model dan kegiatan pembelajaran apa yang ditempuh untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di RA Muslimat NU Bantarwuni.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan

Ketika orang menyebut pengembangan, pikiran kita selalu tertuju pada tiga hal; *pertama*, produk pengembangannya walaupun yang dihasilkan itu merupakan penyempurnaan dari produk yang sudah ada sebelumnya ataupun produk baru yang dihasilkan melalui pengembangan. *Kedua*, istilah pengembangan merujuk pada prosedur, tahapan, atau hierarki sistematis dan sistematis yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu. *Ketiga*, pengembangan selalu berhubungan dengan model, baik model yang berorientasi ruang kelas (*classroom-oriented model*) seperti pengembangan bahan ajar, strategi, media, metode, dan evaluasi pembelajaran.¹⁸ Berdasar uraian di atas dapat dipahami bahwa pengembangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam penyempurnaan produk atau sesuatu yang telah ada dan mendasar.

Dalam hal ini, pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini yaitu pengembangan yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kecerdasan verbal linguistik anak pada tahapan penguasaan selanjutnya.

Selain itu, perkembangan bahasa yang baik ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk kedalam percakapan yang sebenarnya. Ada dua tipe perkembangan bahasa anak, *egocentric speech*, yaitu anak berbicara pada dirinya sendiri (monolog) dan *socialized speech* (komunikasi yang terjadi kontak secara langsung dengan teman atau lingkungannya).¹⁹

Keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain, dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat informal. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang bersifat formal seperti halnya dalam kehidupan di

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: PRENADA MEDIA. 2018) hlm. 82.

¹⁹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka. 2005) hlm. 3.5.

sekolah, guru-guru harus kreatif menciptakan sarana belajar bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang alamiah.²⁰

B. Kecerdasan Verbal Linguistik

1. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir.²¹ Dalam definisi lain yang dikemukakan oleh Howard Gardner kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.²²

Kecerdasan anak seharusnya dilihat dari tiga komponen utama; Pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan (*the ability to direct thought and action*). Kedua, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan (*the ability to change the direction of thought and action*). Ketiga, kemampuan untuk mengkritik pikiran dan tindakan sendiri (*ability to criticize own thoughts and actions*).²³ Kecerdasan tidak bisa dipandang dari satu segi saja tetapi harus melihat ketiga komponen utama tersebut.

Kecerdasan anak tidak hanya berdasarkan kemampuannya untuk menyelesaikan persoalan matematika, atau bahkan sosiologi, dan fisika. Lebih luas dari itu, banyak anak cerdas di bidangnya dan bodoh di luar bidangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Howard Gardner seorang ahli psikologi perkembangan dan guru besar pendidikan pada Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Teorinya tentang Kecerdasan Multiple (*multiple intelligence*) pada tahun 1993. Gardner mendefinisikan inteligensi sebagai suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-

²⁰ Enny Zubaidah, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Di Sekolah" Cakrawala Pendidikan No.3, November 2004, hlm. 472.

²¹ Panitian, *Istilah Paedagogik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Paedagogik*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1989),h. 146.

²² Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 81.

²³ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 9

macam dan dalam situasi yang nyata.²⁴ Gardner menemukan setidaknya sembilan inteligensi yang dapat dimiliki peserta didik diantaranya:

a) *Inteligensi linguistik (linguistic intelligence)*

Adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis. Anak yang memiliki intelegensi linguistik tinggi akan berbahasa lancar, baik, dan lengkap, mudah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan mudah belajar beberapa bahasa. Kegiatan yang cocok bagi orang yang memiliki intelegensi linguistik antara lain; pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemainsandiwara, dan orator.

b) *Inteligensi matematis-logis (logical-mathematical intelligence)*

Adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif. Anak yang memiliki intelegensi matematis-logis menonjol, dapat dengan mudah melakukan tugas memikirkan sistem-sistem yang abstrak, seperti matematika dan filsafat, mudah belajar berhitung, kalkulus, dan bermain dengan angka. Bahkan ia dengan senang menggeluti simbol angka dalam buku matematika daripada kalimat yang panjang-panjang.

c) *Inteligensi ruang-visual (spatial intelligence)*

Adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-visual secara tepat, seperti dimiliki para pemburu, arsitek, navigator, dan dekorator. Juga kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk, dan ruang.

d) *Inteligensi kinestetik-badani (bodily-kinesthetic intelligence)*

Adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan seperti ada pada aktor, atlet, penari, pemahat, dan ahli bedah.

²⁴ Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah* (Yogyakarta : Kanisius, 2004), hlm. 17.

- e) *Inteligensi musikal (musical intelligence)*
Adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Termasuk kepekaan akan ritme, melodi, dan intonasi, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi, mencipta lagu, dan kemampuan menikmati lagu, musik, dan nyanyian.
- f) *Inteligensi interpersonal (interpersonal intelligence)*
Adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Seperti dipunyai oleh para komunikator, fasilitator, dan penggerak massa.
- g) *Inteligensi intrapersonal (intrapersonal intelligence)*
Adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri.
- h) *Inteligensi lingkungan/naturalis (naturalist intelligence)*
Adalah kemampuan untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik. Kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani, dan mengembangkan pengetahuan akan alam.
- i) *Inteligensi eksistensial (existencial intelligence).*²⁵
Adalah kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia.

Menurut Gardner, kesembilan jenis inteligensi di atas terdapat dalam diri setiap orang, hanya kadarnya tidak selalu sama. Untuk orang tertentu suatu inteligensi lebih menonjol daripada inteligensi lain. Inteligensi bukanlah kemampuan yang tetap tak berubah sepa jang hayat. Inteligensi dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara memadai

²⁵ Ibid. Hal. 19

sehingga dapat berfungsi bagi pemiliknya. Di sinilah pendidik memiliki andil besar untuk membantu perkembangan inteligensi peserta didik. Karena itu, guru perlu memahami teori MI agar pembelajaran di kelas berlangsung optimal.²⁶

Kecerdasan verbal linguistik sebagai salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* yang dipilih sebagai pokok pembahasan peneliti. Kecerdasan linguistik berkembang pada usia sekolah yaitu 6 – 14 tahun. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan berbahasa dan meningkatkan kompetensi bahasa mereka. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru sebaiknya mengembangkan empat keterampilan berbahasa melalui diskusi kelompok, proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, metode bermain berperan, dan pembelajaran yang interaktif.²⁷

Kecerdasan linguistik atau dalam istilah lain kecerdasan bahasa menurut Amstrong kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seorang dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tulis. Pengertian yang dikemukakan Amstrong tersebut secara tegas menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik dapat dilihat dari kemampuan seseorang melakukan komunikasi secara efektif baik menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Dengan mendasarkan definisi Amstrong di atas setidaknya ada tiga kriteria dasar kecerdasan bahasa anak usia dini yakni.²⁸

- a) Kemampuan memilih dan menggunakan kata yang tepat sesuai kepentingan penyampaian pesan.
- b) Kemampuan menyusun kata dalam uraian kalimat untuk menyampaikan pesan.

²⁶ Ibid. Hal. 53

²⁷ Desi Umareani, "Hubungan Kecerdasan Linguistik dan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus Kompnyang Sujana", *Jurnal Mimbar*

Universitas Pendidikan Ganेशha Jurusan PGSD vol 2 no. 1 (Tahun 2014): h.44.

²⁸ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*, (Banyumas: Stain Press, 2013), hlm.

- c) Kemampuan menangkap pesan dari kata dan kalimat yang disampaikan oleh mitra tutur.

Terkait dengan kecerdasan linguistik anak, ada empat kemampuan dasar berbahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini (AUD), yakni:²⁹

1. Keterampilan menyimak
2. Keterampilan berbicara
3. Keterampilan membaca
4. Keterampilan menulis

Pada keterampilan menyimak dan berbicara ini terkategori sebagai kegiatan reseptif dengan arah dan tinjauan dari respon anak dari orang-orang di sekitarnya. Dalam pandangan berbahasa, hal ini menjadi unsur bahasa pokok. Adapun pada keterampilan membaca dan menulis terkategori sebagai kegiatan ekspresif yang dilakukan anak dengan kecerdasan berbahasa lanjut atau boleh dikatakan sekunder.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Verbal Linguistik

Kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Selain itu kecerdasan ini juga meliputi kemampuan memanipulasi struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa, menemonik atau hapalan, eksplanasi dan meta bahasa. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan ini adalah:³⁰

- a) Suka menulis kreatif
- b) Suka mengarang kisah khayal atau menuturkan lelucon
- c) Sangat hafal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil
- d) Suka membaca diwaktu senggang
- e) Mengeja kata dengan tepat dan mudah
- f) Mempunyai pantun lucu dan permainan kata
- g) Suka mengisi teka-teki silang

²⁹ Ibid, hal. 79.

³⁰ Luk Luk Nur Mufidah, *Brain Based Teaching and Learning* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014), hlm. 79.

- h) Menikmati dengan cara mendengar
- i) Meiliki perbendaharaan kata melimpah

Kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara terampil dan mengekspresikan konsep-konsep secara fasih (*fluently*). Menurut James kecerdasan linguistic ditunjukkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata, serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa. Kemampuan alamiah yang berkaitan dengan kecerdasan bahasa ini adalah: percakapan spontan, humor, kelakar, membujuk untuk mengikuti tindakan, memberi penjelasan atau mengajar.³¹

Pada umumnya, orang yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Mampu mendengar secara komprehensif, yaitu mampu memahami apa yang didengar dan mengingatnya.
- b) Mampu membaca secara efektif yaitu mampu memahami bacaan dan mengingatnya.
- c) Mampu menulis dan menerapkan aturan-aturan penulisan.
- d) Mampu berbicara di depan khalayak (*audience*) yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula.
- e) Mampu mempelajari bahasa asing dengan mudah.

Jalan pengetahuan menurut Ibn Bajjah adalah jalan yang naik dari indra ke akal. Pengindraan merupakan tahap awal yang penting bagi proses berfikir dan penalaran rasional. Hal ini karena sesuatu yang belum ter-indra melalui pengindra, sesuatu yang mirip dengannya atau yang menjadi dasarnya tidak mungkin bisa kita khayal dan pikirkan. Jadi, jika kita tidak memiliki salah satu dari pengindra, maka secara otomatis kita mengalami kekurangan pengetahuan.³² Sebagai contoh seorang dengan keterbatasan pendengaran (*tuna rungu*), pada masa kedepannya tidak pandai atau bahkan banyak yang tidak bisa berbahasa, sebab tidak pernah mendengar dan mengenal kata dari pengindra.

³¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.141.

³² Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 208.

Manusia memiliki kemampuan bahasa yang jauh lebih kompleks dibandingkan spesies manapun di planet ini. Meski demikian, faktor-faktor yang diwariskan secara genetik tersebut yang memungkinkan manusia mempelajari bahasa masih menjadi sumber kontroversi. Setidaknya anak mewarisi beberapa predisposisi kunci sebagai contoh, minat terhadap suara manusia, dan kemampuan mendengar perbedaan-perbedaan bunyi percakapan yang sangat lembut yang memungkinkan terjadinya pembelajaran bahasa. Selain itu, beberapa ilmuwan meyakini bahwa faktor genetik yang diwariskan pada manusia berupa suatu perangkat perolehan bahasa (*language acquisition device*), suatu mekanisme pembelajaran berbasis bahasa yang spesifik, yang memungkinkan bayi dan balita menguasai berbagai kerumitan dalam waktu yang sangat singkat.³³

Berdasarkan pemaparan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik adalah ketangkasan anak atau seseorang dalam mengolah kata dan bahasa secara lisan maupun tulis dengan baik serta dapat dimengerti mitra tutur.

3. Tahapan Perkembangan Bahasa

Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda dan akan selalu berkembang ke arah yang lebih kompleks sesuai dengan jenjang usia anak. Berikut adalah tahapan kemampuan bahasa anak usia dini dari usia 0-6 tahun.³⁴

³³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2008), h.75.

³⁴ Novan Ardy Wiyani., *Format PAUD (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016). hlm. 119.

Tabel 1.
Indikator ketercapaian perkembangan bahasa anak usia dini

Usia	Kemampuan Bahasa
0 sampai 3 bulan	Kemampuan bahasa awal anak dimulai dengan menangis, berteriak-teriak dan bergumam
3 sampai 6 bulan	Anak mendengarkan kata-kata yang diucapkan orang lain, mengoceh, tertawa dan tersenyum kepada orang yang mengajak berkomunikasi
6 sampai 9 bulan	Menirukan ucapan orang lain, memberikan respon pada permainan “ciluk ba”, menunjukkan benda dengan mengucapkan satu kata
9 sampai 12 bulan	Mengucapkan dua kata untuk menyatakan keinginan, menolak, menyebutkan nama benda atau binatang
12 sampai 18 bulan	Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata, merespon pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”, menunjukkan bagian tubuh yang ditanyakan, dan memahami cerita pendek
18 sampai 24 bulan	Menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keingintahuan, menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku, menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek, dan menyanyikan lagu sederhana
2 sampai 3 tahun	Hafal beberapa lagu sederhana, memahami cerita atau dongeng sederhana, menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan di mana)
3 sampai 4 tahun	Menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana, menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana, membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri, memahami perintah yang mengandung dua pengertian (ambil buku lalu berikan pada ibu)

4 sampai 5 tahun	Mengutarakan sesuatu hal kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, baik, jelek, dan lainnya), menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar
5 sampai 6 tahun	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), terlibat dalam pemilihan dan memutuskan aktivitas yang akan dilakukan bersama temannya, perbendaharaan kata lebih kaya dan lengkap untuk melakukan komunikasi verbal

Sedangkan, Lundsteen yang dikutip oleh Sri Rahayu dalam bukunya, menjelaskan ada tiga tahap perkembangan bahasa pada anak diantaranya:³⁵

a. Tahap Pralinguistik

Usia 0-3 bulan bunyinya didalam dan berasal dari tenggorokan. Pada usia 3-12 bulan, banyak menggunakan bibir dan langit-langit, misalnya: ma,da, ba.

b. Tahap Protolinguistik

Pada usia 12 bulan – 2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukan anggota tubuh. Ia mulai berbicara beberapa patah kata (kosa kata bisa mencapai 200-300)

c. Tahap Linguistik

Pada usia 2-6 tahun atau lebih, pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa (perkembangan kosakata mencapai 3000 buah)

Perkembangan gagasan dan bahasa anak, Vygotsky menyimpulkan tiga hal yang menentukan perkembangan bahasa anak. ketiga hal itu ialah perkembangan gagasan konsep, perkembangan kemampuan berbicara, dan keterkaitan antara konsep gagasan dengan kemampuan berbicara. Kemajuan gagasan dan kemajuan berbicara tidak selamanya berjalan

³⁵Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada AUD* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017) hlm. 23.

secara paralel. Keduanya saling melengkapi satu sama lain, bahkan bisa saling bersebrangan. Anak-anak terkadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi ia belum mampu mengungkapkannya. Hal ini terjadi karena kemampuan karena kemampuan berbicaranya masih sangat terbatas dan jumlah kosa-kata yang dimiliki anak masih terbatas.³⁶

Menurut Enung Fatimah, bahasa yang dimiliki dan dikuasai anak adalah bahasa yang berkembang di dalam keluarga, yang sering kita sebut dengan istilah “bahasa ibu”. Perkembangan bahasa ibu dilengkapi dan diperkaya oleh budaya masyarakat tempat di mana ia tinggal. Hal ini berarti proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberikan corak khusus dalam perkembangan bahasa anak³⁷

4. Faktor Perkembangan Linguistik³⁸

Rohmani Nur Indah dalam bukunya mengangkat beberapa faktor yang berperan pada perkembangan bahasa anak, diantaranya:

a. Faktor Usia

Faktor usia kerap dinilai sebagai peran penentu dalam keberhasilan pemerolehan bahasa. Kesimpulan ini diambil dari kecenderungan mudahnya anak-anak ketimbang orang dewasa dalam memperoleh bahasa baru. Sejatinya proses pemerolehan bahasa memiliki urutan yang sama apanila dimulai seja usia dini maupun jika diawali pada usia dewasa. Perbedaannya hanya dari segi kemahiran mengingat ada hubungannya dengan hipotesis mengenai periode kritis pemerolehan bahasa. Perbedaan tersebut antara lain:

- 1) Anak-anak lebih mahir dalam pemerolehan sistem fonologi atau pelafalan sehingga dapat menyerupai penutur asli. Hal ini karena

³⁶ Harun Rasyid Dkk, *Asesmen Perkembangan AUD* (Yogyakarta: Gama Media, 2012), hlm. 112.

³⁷ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018). Hlm. 107.

³⁸ Rohmania Nur, *Gangguan Berbahasa*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2012), hal. 34-38

pajanan terhadap bahasa lain belum banyak dialami sebagaimana orang dewasa.

- 2) Orang dewasa lebih mahir dalam pemerolehan morfologis dan sintaksis setidaknya pada awal masa pemerolehan.
- 3) Anak-anak lebih mahir dalam pemerolehan tetapi tidak selalu lebih cepat dari pemerolehan bahasa orang dewasa.

b. Faktor Lingkungan

Proses perkembangan bahasa yang baik selalu dimulai sejak dini. Kesempatan anak untuk bercerita, berkomunikasi dengan yang lain akan sangat membantu perkembangan bahasa tersebut. Anak perlu memperoleh kesempatan untuk berbicara, mengungkapkan ide dan gagasan, berkomunikasi dengan yang lain untuk membuat kesepakatan.

Perkembangan bahasa secara kognitif juga dipengaruhi hal-hal yang bersifat kontekstual, sehingga anak dapat semakin berkembang daya pikirnya. Daya pikir tersebut dapat dilihat dari kemampuan mengungkapkan lebih banyak informasi dari sumber-sumber belajar di sekitarnya. Ketika fungsi kognitif meningkat, kemampuan berbahasanya juga berkembang ke tahap negosiasi.

Negosiasi adalah kemampuan seorang untuk menawar, beradu argumentasi, saling memberi pendapat, dan membuat kesepakatan sehingga mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Kemampuan ini juga mengimbangi kemampuan menjelaskan sesuatu secara rinci, misalnya menyebutkan macam-macam fenomena, membandingkan antara satu hal dengan yang lainnya, membuat kesimpulan dan lain-lain. Proses ini bermanfaat dalam membentuk konstruksi pemahaman akan pengetahuan sendiri dan kemampuan mengembangkan daya pikir rasional, asosiatif, dan sintesis.

c. Perbedaan Individu

Dengan diketahuinya perbedaan antara individu dalam pemerolehan bahasanya akan berimplikasi pada deteksi dini kesulitan

permasalahan belajar bahasa serta penentuan metode yang tepat untuk memaksimalkan pemerolehan bahasa. Perbedaan antara individu terdapat pada banyak faktor misalnya inteligensi, bakat, model kognitif, kepribadian, memori auditori, kesiapan belajar, emosi, minat dll. Dalam pembahasan berikut tiga faktor pertama yaitu inteligensi, bakat dan model kognitif, dipandang paling berpengaruh.

1) Intelegensi

Tes inteligensi yang awalnya dikembangkan oleh Binet di Prancis, Burt di Inggris serta Stanford dan Terman di Amerika Serikat dewasa ini munculkan kontroversi. Hal ini disebabkan tes tersebut dirancang untuk mengukur kapasitas kognitif dengan sudut pandang psikometri, namun tes tersebut tidak mampu mengukur fungsi kognitif sesungguhnya.

Dalam pemerolehan bahasa, inteligensi bukanlah menjadi faktor yang penting. Bahkan pada anak-anak dengan keterlambatan mental dengan fungsi intelektual yang rendah sekalipun masih dapat mengembangkan keterampilan berbahasa.

Saat ini kebanyakan tes inteligensi menggunakan bahasa ibu. Meskipun telah banyak dikembangkannya tes inteligensi yang tidak berbasis bahasa seperti Skala Inteligensi Whechsler untuk anak, namun bahasa masih menjadi piranti utama formasi konsep dalam intilegensi. Dengan demikian dapat terjadi salah kaprah karena jika anak gagal dalam memahami maksud pertanyaan dalam tes inteligensi maka akan dianggap inteligensinya rendah meskipun dalam kenyataannya tidak demikian.

Pada konteks pemerolehan bahasa, dengan adanya motivasi belajar yang kuat, orang dengan inteligensi diatas maupun dibawah rata-rata dapat mencapai keberhasilan dalam penguasaan bahasa.

2) Bakat

Tesbakat meliputi pengetahuan bahasa dan kemampuan auditori. Tes khusus bahasa akan memberikan prediksi terbaik apabila dihubungkan dengan prestasi pada pelajaran lainnya dan pengukuran minatnya. Meskipun demikian tes yang telah ada masih mengukur berdasarkan memori jangka pendek belum mengukur proses kognitif yang sesungguhnya.

3) Model kognitif

Model kognitif menyangkut kebiasaan memproses informasi misalnya yang menyangkut kemampuan imitasi kalimat. Pembelajaran bahasa yang belajar secara mandiri dapat menirukan kalimat lebih lengkap daripada pembelajar yang cenderung menirukan kalimat secara global dengan menghilangkan beberapa bagian kalimat. Hal ini terkait dengan sifat reflektivitas penutur yang mengkaji input kebahasaan sebelum memutuskan bagaimana informasi akan diproses.

5. Aktifitas pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik

Secara umum aktivitas pembelajaran yang sangat disenangi oleh mereka yang memiliki kecerdasan verbal linguistik adalah sebagai berikut:

a. Sumbang saran

Sumbang saran adalah suatu teknik kreativitas kelompok untuk mencoba menemukan solusi terhadap persoalan khusus yang dihadapi dengan mengumpulkan sejumlah paparan ide secara spontan dari masing-masing anggota. Pemaparan ide yang disampaikan oleh anggota dalam suatu kelompok dapat dikumpulkan dan ditulis langsung di papan tulis.

Keunggulan sumbang saran adalah dapat menciptakan ide-ide baru, menyelesaikan masalah, memberi motivasi dan mengembangkan kelompok. dikatakan memberi motivasi karena melibatkan setiap anggota kelompok dan memberikan kesempatan kepada kelompok

untuk bekerja sama. Prosedur pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik³⁹

- 1) Guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran.
- 2) Guru meminta setiap peserta didik mengemukakan ide yang berhubungan dengan komponen-komponen judul, subjudul, atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu.
- 3) Guru mencatat atau mengetik setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing peserta didik.
- 4) Guru membuat kategori, menggabungkan, atau memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata tetapi maksudnya benar oleh peserta didik.
- 5) Secara bersama-sama guru dan peserta didik menilai, menyusun kata-kata ke dalam bentuk cerita.

b. Bercerita

Bercerita atau mendongeng adalah menyampaikan peristiwa melalui katakata, gambar, atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud untuk memperindah jalannya cerita. Selama ini, bercerita dianggap sebagai salah satu bentuk hiburan bagi anak-anak ketika berkunjung kesuatu perpustakaan atau mungkin hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang diruang kelas. Namun, bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide, serta dapat mengintegrasikannya ke dalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik. Jika telah terintegrasi ke dalam tujuan pembelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk

³⁹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim ,*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Multiple Intelligences Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multi Talenta Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group). h.49

menyiapkan bahan cerita sebelum pembelajaran berlangsung.⁴⁰ Adapun Prosedur pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik adalah:⁴¹

- 1) Guru membagi kelompok yang terdiri atas kelompok yang membawakan cerita dan beberapa kelompok lain yang menyimak ide cerita.
- 2) Guru menentukan topik cerita peserta didik atau meminta jenis cerita yang diminati peserta didik.
- 3) Guru menunjuk beberapa peserta didik yang dapat memerankan tokoh cerita.
- 4) Guru membagi naskah cerita bersambung tersebut atau meminta kepada peserta didik untuk mencari sendiri.
- 5) Peserta didik meringkas dan mengambil intisari cerita yang akan dipaparkan.
- 6) Guru menyediakan daftar pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik setelah cerita tersebut disajikan.
- 7) Guru memeriksa dan menjelaskan jawaban yang benar.

Selanjutnya aktifitas pembelajaran linguistik yang membuat anak akan semakin mudah memahami konsep-konsep baru ketika mereka mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan mainan yang memiliki objek konkrit, dan terkait dengan *mental content*. Proses perkembangan bahasa seperti ini akan lebih mempermudah anak, bahkan, sebaiknya jika mengajarkan bahasa kepada anak taman kanak-kanak dengan memperkenalkan huruf, maka guru harus bersuara dengan jelas dan benar, dan menunjukkan bendanya, sehingga konsep berpikir anak tentang benda tersebut terbangun (*Conceptual role semantics theory*). Mengacu pada telaah teoritik seperti telah dipaparkan tersebut di atas,

⁴⁰ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 43

⁴¹ Ibid. Hlm. 45

dideskripsikan potensi perkembangan bahasa dan model bermain yang terkait dengannya, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut,⁴²

Tabel 2.
Deskripsi model-model bermain perkembangan bahasa AUD

Potensi	Substansi Prngrmbangan	Usia	Indikator Pengembangan	Deskripsi model bermain
Verbal dan bahasa	Mengucapkan serta menirukan suara dan kata	3-4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal suara orang di sekitarnya • Menyatakan dalam kalimat pendek 4-5 kata • Mengerti dan melaksanakan 2 perintah • Mengajukan pertanyaan lebih banyak • Menyebutkan nama benda dan fungsinya • Berminat dibacakan buku cerita 	Bermain bunyi suara dan kata
	Mengenal dan mamahami bunyi suara, kata dan kalimat	4-5	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan berbagai jenis suara • Mengenal masing-masing bunyi huruf 	Bermain huruf, bunyi, kata dan

⁴² Harun Rasyid Dkk, *Asesmen Perkembangan AUD* (Yogyakarta: Gama Media, 2012), hlm. 114.

			<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan dalam kalimat terdiri dari 6-10 kata • Mengerti dan melaksanakan 3 perintah • Menjawab dengan kalimat lengkap • Menyebutkan nama benda dan fungsi beserta sifatnya • Belajar membaca • Mengenal masing-masing bunyi huruf • Menyatakan dalam kalimat kompleks (lebih dari 10 kata) • Mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan kalimat kompleks • Dapat membaca bila anak sudah siap 	kalimat
--	--	--	---	---------

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep

diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.⁴³ Masa ini pula yang dalam psikologi perkembangan disebut “masa peka” yakni saat yang tepat anak dengan mudah mempelajari segala sesuatu. Pada masa ini, anak dengan mudah dan cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan atau apapun. Oleh karena itu masa ini harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar anak belajar dengan efektif, karena kalau sudah terlewati atau terlambat akan sukar untuk mengulangnya kembali.⁴⁴

Anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan di katakan sebagai sebuah lompatan perkembangan⁴⁵. Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁴⁶ Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia.⁴⁷

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan demikian, PAUD diperuntukan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Itulah sebabnya anak yang berusia antara 0-6 disebut dengan anak usia dini yang hidup pada masa usia dini. Masa usia dini sendiri merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan masa usia dini

⁴³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2011), hlm. 18.

⁴⁴ Jauhari, Heri Muchtar, *Fikih Pendidikan* ,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2005),hlm. 66-68

⁴⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD* ,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012),hlm.16.

⁴⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005),hlm.88.

⁴⁷ Suharti, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol.2, no.1, Juni 2018, STAIN Curup-Bengkulu.

merupakan masa emas dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalisasikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pertumbuhan Anak Usia Dini

Banyak orang menyamakan antara pertumbuhan dan perkembangan. Padahal sejatinya, keduanya memiliki cakupan makna yang berbeda-beda. Dalam ilmu psikologi, istilah *pertumbuhan* di gunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan ukuran fisik yang secara kuantitatif semakin lama semakin besar atau Panjang. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi dalam perjalanan waktu tertentu. Selain itu, bisa juga di artikan sebagai proses tranmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau jasmaniah) yang herediter dalam bentuk proses aktif berkesinambungan.

Proses pertumbuhan akan berlangsung secara terus-menerus bersamaan dengan berjalannya waktu sampai seorang anak menjadi dewasa (tua). Semakin bertambah usia seorang anak, secara normal berubah pula pertumbuhannya. Pertumbuhan jasmaniah ini dapat di teliti dengan mengukur berat, Panjang, dan lingkaran, seperti lingk kepala, lingk dada, lingk pinggul, lingk lengan, dan lain sebagainya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pertumbuhan merupakan perubahan kuantitatif pada material pribadi sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Material pribadi ini meliputi, sel, kromosom, butir darah, rambut, lemak, dan tulang. Jadi dapat di pahami bahwa pertumbuhan lebih menekankan pada bertambahnya ukuran fisik seorang anak, sedangkan perkembangan lebih menitikberatkan pada psikis atau kejiwaan anak.

Hurlock mengungkapkan beberapa karakteristik pertumbuhan fisik pada anak usia dini, di antaranya adalah sebagai berikut.⁴⁸

(a.) Tinggi tubuh

Anak-anak dengan usia sebaya dapat memperlihatkan tinggi tubuh yang sangat berbeda, tetapi pola pertumbuhan tinggi tubuh mereka tetap mengikuti aturan yang sama. Bila di hitung secara rata-rata, pola ini dapat menggambarkan pertumbuhan anak pada usia tertentu. Misalnya, bayi yang baru lahir akan berukuran 43-52 cm. Pada usia empat bulan, bayi sudah berukuran 58-60 cm. pada usia 8 bulan berukuran 65-70 cm. Pada usia satu tahun sudah berukuran 70-75 cm. Dalam dua tahun kemudian pertumbuhan tinggi badan anak, akan bertambah dengan cepat. Pada usia ini, tinggi tubuh anak mencapai 80-85 cm. Pada usia 5 tahun, tinggi badanya sudah dua kali ketika lahir.

(b.) Berat tubuh

Rata-rata berat bayi ketika di lahirkan adalah 3-4 kg, tetapi ada juga beberapa bayi yang beratnya 1,5-2 kg dan bahkan ada beberapa bayi yang beratnya ketika dilahirkan 8 kg. pada akhir bulan pertama kelahirannya, berat tubuh bayi yang menyusut minggu pertama setelah kelahirannya sudah dapat di ganti dan sudah mulai memperlihatkan adanya kenaikan berat tubuh.

(c.) Otot dan lemak

Pada diri seorang anak, berat tubuh juga sangat di pengaruhi oleh otot dan lapisan lemak. Pada tahun-tahun pertama kehidupannya, lapisan lemak akan berkembang lebih cepat dari pada otot. Pada usia 12-15 tahun untuk anak perempuan dan 15-16 tahun bagi anak laki-laki, tampak jelas adanya pertumbuhan otot. Demikian seterusnya hingga anak dewasa.

⁴⁸ Muhammad Fadillah, “*Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik&Praktik)*, Yogyakarta: AR-RUZZ, 2012), hlm. 26-33.

(d.) Gigi

Pertumbuhan gigi pada seorang anak merupakan proses yang telah di mulai ketika seorang berumur 3 bulan setelah di lahirkan, pada saat calon giginya mulai terbentuk di dalam rahang. Proses ini akan berlangsung terus sampai berusia 21-25 tahun.

Dalam konteks ini, tidak semua anak dapat mengalami proses pertumbuhan dengan maksimal dan optimal. Adakalanya anak mengalami pertumbuhan dengan sangat cepat, tetapi ada pula yang sangat lambat. Sejalan dengan itu, Hurlock menambahkan lagi beberapa pengaruh yang lazim terjadi oleh daur atau siklus pertumbuhan anak usia dini sebagai berikut.

a) Pengaruh keluarga

Yang dimaksud di sini adalah baik faktor keturunan maupun faktor lingkungan. Oleh karena faktor keturunan, seorang anak dapat lebih gemuk dari pada anak lainnya sehingga ia tubuhnya lebih berat. Faktor lingkungan akan membantu menentukan tercapai tidaknya perwujudan potensi keturunan yang di bawa anak tersebut. Pada setiap tahap usia, lingkungan lebih banyak pengaruhnya terhadap berat tubuh dari pada terhadap tinggi badan.

b) Suku bangsa

Perbedaan berat dan tinggi tubuh, mungkin saja berkaitan dengan latar belakang suku bangsanya. Misalnya, anak-anak Finlandia ternyata lebih besar di bandingkan anak-anak italia atau meksiko.biasanya, walaupun tinggi tubuh mereka dapat sama bila mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang sama pula.

c) Kecerdasan

Hampir selalu sama, anak yang kecerdasannya tinggi biasanya lebih gemuk dan berat dari pada anak yang

kecerdasannya rendah. Anak yang prestasinya di sekolah menonjol, cenderung lebih gemuk dan berat.

d) Status sosial ekonomi

Anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, cenderung lebih kecil dari pada anak lainnya.

Beberapa faktor pertumbuhan sebagaimana telah disebutkan di atas harus betul-betul diperhatikan oleh orang tua. Bagaimana pertumbuhan seorang anak ke depannya, tergantung bagaimana pula orang tua memperlakukannya. Bila anak mendapatkan perlakuan yang baik, tentu pertumbuhan anak akan baik pula. Demikian halnya sebaliknya. Oleh karenanya, rawat dan jagalah buah hati kita dengan sebaik-baiknya, supaya ia dapat mengalami pertumbuhan dengan baik dan normal sebagaimana mestinya.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Menurut bijau dan bear, perkembangan ialah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan Libert, Paulus, dan Strauss mengartikan perkembangan sebagai proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Penjalasam di atas mengandung pengertian bahwa dalam perkembangan, perubahannya lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁹

Perkembangan tidak di tekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan ini merupakan perubahan mental yang berlangsung dengan secara bertahap dan

⁴⁹ Muhammad Fadillah, “*Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik&Praktik)*, Yogyakarta: AR-RUZZ, 2012), hlm. 32-33.

dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Perkembangan tidak dapat diulang kembali karena perkembangan ini proses atau tahapannya ke arah yang lebih maju yang bersifat psikis.

Menurut Oemar Hamalik, perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.

Dalam beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif daripada fungsi, fungsi. Dikatakan sebagai perubahan fungsi-fungsi ini, karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi laku, dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian perkembangan yaitu suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.⁵⁰

3. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini

Anak usia dini mempunyai aspek-aspek perkembangan yang cukup unik. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Perkembangan fisik/motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan

⁵⁰ Ahmad Susanto, “Perkembangan Anak Usia dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspek), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 19-21.

otot halus yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus.⁵¹

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Bisa juga di artikan sebagai perkembangan intelektual. Terjadinya proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik.⁵²

c. Perkembangan bahasa

Dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode bercerita. Dengan metode bercerita ini dilakukan dengan mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, peran berantai. Dalam metode bercerita ini dapat membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa, dalam hal ini, menyimak perkataan orang lain, memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.⁵³

IAIN PURWOKERTO

⁵¹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm.49.

⁵² La hadisi, “*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*” , Jurnal Al – Ta’tib 2015, vol. 8 No 2, hlm 58-59.

⁵³ Rusnia, “ *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016*”, Jurnal Bimbingan Konseling, ISSN: 2460-4917, hal. 117-118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁴ Menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, penelitian kualitatif yaitu peneliti yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶ Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan adalah berupaya untuk menggambarkan bagaimana kecerdasan verbal linguistik anak usia dini yang bersekolah di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi atau setting penelitian adalah latar alamiah (tempat, lokasi atau dimana) penelitian itu dilakukan.⁵⁷ Lokasi yang menjadi tempat penelitian, yaitu di RA Muslimat NU Bantarwuni, Banyumas. Beralamatkan di Ds.

⁵⁴ Muhammad Zainal Arifin, "Pola Asuh Single Parents Dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Anak di Desa Jagung Kesesi Pekalongan". (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 18 dalam repository.iainpekalongan.ac.id

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2004), hlm. 9

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

⁵⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 45.

Bantarwuni RT 07/02, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, dengan kode pos 53182. Alasan peneliti menetapkan lokasi penelitian di lembaga ini salah satunya karena mendukung dari segi tema yang di angkat atau di teliti oleh peneliti. Selain itu RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni mempunyai ciri khas tersendiri dalam aspek pelayanan pendidikan.

Penetapan tempat penelitian di RA Muslimat NU Diponegoror Bantarwuni ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut memiliki kesigapan dalam penerapan metode pembelajaran. Untuk saat ini jika terdapat siswa yang kurang memahami materi pembelajaran daring, maka pihak sekolah menyediakan waktu untuk melakukan pertemuan di kelas tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan dan mengindari kerumunan atau guru melakukan *homevisit* untuk memberikan materi dan lembar kerja anak..
2. Dibandingkan dengan lembaga pendidikan sederajat lainnya di Bantarwuni. RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni memiliki kualitas pengajar, metedo pembelajaran, model pembelajaran yang baik serta menjadi lembaga favorit pilihan warga sekitar desa Bantarwuni. Pada tahun pembelajaran 2019-2020 siswa RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni mencapai 50 anak, sedangkan TK Pertiwi Bantarwuni hanya memiliki 33 siswa.
3. Dari tiga lembaga TK sederajat peneliti mendapat respon kurang menerima dari dua lembaga sebelumnya, karena mungkin kehadiran seorang peneliti di lembaga tersebut kurang lazim adanya, sehingga membuat adanya penolakan walaupun tidak secara jelas menolak, namun saat dihubungi tidak ada respon yang kembali, dan alhamdulillah RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dapat menerima dengan baik dan dapat bekerjasama dalam pengambilan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan entitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisa data.⁵⁸ Dalam penentuan subjek, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu.⁵⁹

Pertimbangan tertentu ini, misalnya karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti menetapkan subjek penelitian yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap berdasarkan pada data atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian lainnya. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang lengkap diantaranya:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni yaitu Ibu Yuli Nurkhaeni, S.Pd. Kepala sekolah merupakan pelaksana kepemimpinan dan pengambil kebijakan dalam proses pembelajaran. Dari kepala sekolah diharapkan peneliti memperoleh sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah. Serta gambaran umum tentang kecerdasan verbal linguistik anak usia dini dan upaya dalam pengembangannya.

b. Guru kelas

Guru kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu, guru kelas B, Ibu Ulfah Nur Azizah, S.Pd. Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta

⁵⁸ Djaam'an Satori dan Aan Khomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 45.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300.

didiknya. Melalui guru kelas, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini yang berjalan di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni.

c. Wali murid

Penetapan wali murid sebagai subjek penelitian memiliki maksud untuk dapat mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai kemampuan linguistik yang telah anak kuasai dan ditunjukkan dalam kehidupan peserta didik di rumah, sehingga dapat dikumpulkan informasi dari lingkup lembaga dan keluarga.

d. Peserta didik kelas B

Dari peserta didik diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran kemampuan kecerdasan verbal linguistik yang telah anak kuasai dalam aktifitasnya mengikuti kegiatan *home visit*.

2. Objek Penelitian

Objek yang menjadi penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek merupakan apa yang akan diteliti merujuk pada isi yaitu “data apa”, cakupannya (*scope*), dan jangka waktu.⁶⁰

Adapun objek penelitian ini adalah Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁶¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

⁶⁰ Djaam'an Satori dan Aan Khomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 46.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

1. Sumber Data Primer

Jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer biasa juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan barulah data tersebut memiliki arti.⁶² Sumber data primer ini berasal dari lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap informan, dimana subjek dan informan yaitu Kepala Sekolah RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni, Yuli Nurkhaeni, S.Pd, guru RA Muslimat NU Ulfah Nur Azizah, S.Pd dan para wali murid.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung dalam fokus yang akan diteliti.⁶³ Dalam hal ini adalah penelusuran berbagai referensi atau dokumen-dokumen terkait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil di lapangan. Objek penelitian ini adalah Bagaimana kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang diteliti, yaitu menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁴ Observasi yang

⁶² Muhamad Teguh, Metodologi penelitian ekonomi, teori dan aplikasi,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), hlm.122.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kulitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfaberta, 2009), hlm. 193.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 203

digunakan yaitu observasi partisipasi pasif (*Passive Partisipation*). Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang ke tempat kegiatan pengamatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi difokuskan pada objek yaitu kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁵ Wawancara dilakukan kepada informan dan subjek penelitian dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶⁶ Khususnya dengan jenis wawancara semiterstruktur, peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶⁷

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan semi terstruktur, penggunaan dua jenis wawancara bertujuan untuk dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data, apabila data dalam wawancara terstruktur yang telah disiapkan segala pertanyaannya dianggap kurang peneliti dapat melakukan wawancara lagi dengan jenis semi terstruktur tanpa pembuatan pedoman wawancara terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap relevan yaitu subjek dan informan, kepala sekolah, pendidik RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni, dan sample sebanyak 8 wali murid murid di kelas B2 diantaranya:

- 1) Ibu Rani Rokhyati wali murid dari Muhamad Alimudin 5 th

⁶⁵ Singarimbun dan Soffan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 126

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2011,Cet.XII), hlm. 319.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2011,Cet.XII), hlm. 320.

- 2) Ibu Tiwi wali murid dari Bramantya Zafran 6 th
 - 3) Ibu Riniatun wali murid dari Prilly Kayla 6 th
 - 4) IbuEka wali murid Alvaro Morata 6 th
 - 5) Ibu Karni wali murid dari Mika Fadhilah 6 th
 - 6) Ibu Inah wali murid dari Fillia Marsha 6 th
 - 7) Ibu Layli Septiani wali murid dari Arkhan Arifli 5 th
 - 8) Ibu Endah wali murid dari Fahri Amar 6 th
3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda, dan sebagainya.⁶⁸ Dokumentasi yang dilakukan guna menunjang proses penelitian yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan data kelembagaan dan data subjek penelitian yang di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data yang kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni..

Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Ada tiga proses pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, melakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya serta membuang hal atau data yang tidak digunakan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara berkala sejak awal kegiatan pengamatan hingga akhir pengumpulan data.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm.274.

Kedua, peneliti melakukan penyajian data, setelah data dikumpulkan dan direduksi kemudian data disajikan, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif deskriptif.

Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan yang bersifat khusus. Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian.⁶⁹



⁶⁹ Muhammad Arif Tiro, *Masalah dan hipotesis penelitian sosial-keagamaan*, (Makassar :Andira Publisher,2005),hlm.96.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian yaitu RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni Kecamatan kembaran Kabupaten banyumas. Pembahasan dan laporan penelitian dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni Kecamatan kembaran Kabupaten banyumas.

1. Profil RA Muslimat NU Dipenogoro

- a. NSM : 101233020150
- b. NPSN : 69884671
- c. Nama : RA Muslimat NU Dipenogoro
- d. Waktu Belajar : Pagi
- e. Status Belajar : Swasta
- f. Alamat : Bantarwuni RT 03 RW 02
- g. Desa : Bantawuni
- h. Kecamatan : Kembaran
- i. Kabupaten : Banyumas
- j. Provinsi : Jawa Tengah⁷⁰

2. Letak Geografis

RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni terletak di desa Bantarwuni Rt 03/02, kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Loakasi bangunan di tengah permukiman warga bantarwuni menjadikan RA Muslimat NU Diponegoro bantarwuni sebagai lembaga pendidikan anak usia dini tujuan warga sekitar bantarwuni. Hal ini didasari dengan memilih RA Muslimat NU Diponegoro bantarwuni warga sekitar dapat memangkas biaya dan

⁷⁰ Dokumentasi arsip RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni pada tanggal 01 Agustus 2020

waktu yang dikeluarkan dalam menyekolahkan anaknya namun dengan kualitas yang setara dengan lembaga sederajat di lain desa.

3. Sejarah berdirinya RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni

RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni mulai berdiri pada tanggal 17 Mei 2013 didirikan oleh Yayasan Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni diketuai oleh Bu Nani Sutarni, sekolah ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tahun pertama baru 1 kelas, tahun kedua 2 kelas A dan B, kepala sekolah tahun pertama dan kedua Bu Hj. Sofia, tahun ketiga dan keempat Bu Yuli Nirkhaeni, S.Pd.

Gedung yang dipakai dahulunya gedung TPQ Darul Hikmah, karena lama tidak beroperasi dikarenakan tidak adanya murid dan persaingan TPQ di desa tersebut Akhirnya Yayasan Muslimat NU berinisiatif untuk mendirikan RA dan meminta izin. Dikarenakan adanya RA di setiap desa di lingkungan kecamatan Kembaran yang sukses dan memberikan pendidikan agama yang baik untuk para siswanya, sehingga memotivasi para anggota Muslimat NU terutama para pengurus untuk mendirikan RA. Setelah diberi izin dan diberi bantuan dari Yayasan Muslimat anak cabang Kembaran akhirnya sekolah ini berdiri karena dibantu oleh donatur-donatur untuk membangun sekolah. Sampai saat ini peserta didik di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni meningkat.

Adapun tujuan berdirinya di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni adalah membantu terbentuknya perilaku anak dalam bersosialisasi, mengembangkan kemampuan anak, membatu tumbuh kembang anak sehingga menjadi anak sehat dan ceria serta menyiapkan anak dalam memasuki sekolah dasar.⁷¹

4. Visi dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan yang mengemban tugas berupa kurikulum dalam rangka menuju tercapainya tujuan pendidikan RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni memiliki Visi dan Misi sebagai berikut.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Yuli Nur Khaeni selaku Kepala sekolah pada tanggal 10 Agustus 2020

Visi adalah wawasan jauh ke depan yang menunjukkan arah bagi pencapaian tujuan atau disebut juga sebagai impian di masa yang akan datang yang ingin diwujudkan. Dengan kata lain visi adalah tantangan dan gambaran masa depan yang diinginkan untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi. Visi dari RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni yaitu “ terwujudnya generasi islami dalam pembelajaran “

Misi adalah gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang atau lembaga. Dengan demikian misi adalah tindakan atau kegiatan yang harus dilakukan untuk mewujudkan visinya. Adapun misi dari RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai islami dalam pembelajaran
- b. Menyelenggarakan lingkungan sekolah sehat
- c. Memberikan kegiatan pembelajaran seni dan keterampilan
- d. Memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan
- e. Membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan berkualitas
- f. Bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan terutama dalam pendidikan⁷²

5. Tujuan

- a. Tujuan
 - 1) Memberikan dasar-dasar akidah, ibadah dan akhlak yang benar
 - 2) Menanamkan kehidupan yang sehat baik jasmani dan rohani
 - 3) Memberikan kegiatan seni dan keterampilan baik kokurikuler maupun ekstrakurikuler
 - 4) Memberikan suasana belajar dengan pendekatan PAIKEM

6. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang di terapkan di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni berdasarkan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia

⁷² Wawancara dengan Ibu Yuli Nur Khaeni selaku Kepala sekolah pada tanggal 10 Agustus 2020

Dini. Permendiknas Nomor 85 Tahun 2009 dalam kurikulum 2013 PAUD direvisi dengan Permendikbud Nomor 137 2014 yang mengatur tentang standar PAUD di dalamnya memuat standar pencapaian perkembangan berisi tahapan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.⁷³

7. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan unsur yang sangat utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keadaan guru juga menentukan berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar dengan menyediakan kondisi belajar seoptimal mungkin. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai apabila pendidik memiliki kemampuan mengatur peserta didik, mengatur sarana pengajaran serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Semua itu dapat diperoleh dengan adanya tenaga-tenaga pendidik yang profesional, khususnya pendidik di Taman Kanak-Kanak.

Selain peserta didik, pendidik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kecerdasan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidik memegang banyak peran untuk mengembangkan kecerdasan peserta didiknya. Pendidik di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni tidak sepenuhnya linier bergelar sarjana pendidikan islam anak usia dini atau PIAUD, akan tetapi dari berbagai lulusan pendidikan, di RA tersebut terdapat 6 guru, guru Pamong 2, guru Pendamping 2, 1 operator dan Kepala sekolah

Tabel 3.

Data guru RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni

No	Nama	Jabatan
1.	Nani Sutarni	Pengurus yayasan

⁷³ Wawancara dengan Ibu Yuli Nur Khaeni selaku Kepala sekolah pada tanggal 10 Agustus 2020

2.	Darwanto	Komite
3.	Susilowati	Bendahara
4.	Yuli Nurkhaeni, S.Pd.	Kepala Sekolah
5.	Febrine Akhirie Restiana A.Md	Guru Pamong
6.	Sekar Arum Sari	Guru Pendamping
7.	Ulfah Nur Azizah, S.Pd.	Operator
8.	Wida Trianingsih	Guru Pamong
9.	Anisa Nuraeni	Guru Pendamping

b. Keadaan Peserta Didik

Kondisi umum anak didik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni aktivitasnya tidak jauh berbeda dengan anak didik di lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya. Sehari-hari belajar dari pagi hingga menjelang siang hari. Selain kegiatan belajar didalam ruangan, anak didik juga dibimbing dan dibina oleh tenaga pengajar di halaman bermain. Namun sedikit berbeda pada enam bulan terakhir sekolah mulai menerapkan PJJ dan diwajibkan tanpa terkecuali.

Penerapan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) berjalan layaknya pada penerapan lembaga sederajat lainnya, dimana pendidik dan peserta didik terhubung dalam satu jaringan atau daring untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diselingi kegiatan di luar jaringan dengan pemberian tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui buku tugas agar anak dapat belajar tanpa harus terpaku dengan media elektronik *gadget*.⁷⁴

Pada awal pembelajaran di tahun 2020/2021 tepatnya bulan Juli tanggal 13 setelah di berlakukannya *new normal* pada tanggal 01 Juni RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni mengambil keputusan untuk memberikan bentuk fisik pembelajaran dengan kegiatan *home*

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Yuli Nur Khaeni selaku Kepala sekolah pada tanggal 15 Agustus 2020

visiting yang dilakukan berselang dan bergantian dengan pembelajaran melalui daring. Hal ini diambil karena pembelajaran melalui daring dianggap kurang memenuhi kebutuhan materi dan pemahaman bagi anak dalam menyerap pelajaran, dan tugas pendidik tidak hanya untuk mendidik anak menjadi cerdas namun juga tugas pengawasan yang tidak didapat oleh peserta didik jika pembelajaran hanya dilakukan secara daring, namun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan.⁷⁵

Berdasarkan dokumentasi dan arsip yang peneliti peroleh, jumlah peserta didik RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 50, terdiri dari laki-laki sebanyak 28 dan perempuan 22.⁷⁶

Tabel 4.
Keadaan Peserta Didik RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Anak Didik
1	A	22
2	B	14
	Jumlah Seluruhnya	36 Anak Didik

c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini dikarena dengan sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi yang baik dan akan tercipta kegiatan belajar yang baik pula.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ulfah Nur Azizzah selaku guru Pamong pada tanggal 18 Agustus 2020

⁷⁶ Dokumentasi arsip RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni pada tanggal 18 Agustus 2020

RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni secara fisik telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan lengkap seperti halnya lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Memiliki gedung untuk mendukung proses belajar mengajar, alat-alat permainan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni.

- 1) Bangunan sekolah yang meliputi

Table 5.

**Data Bangunan Sekolah RA Muslimat NU
Dipenogoro Bantarwuni**

No	Nama Ruang Pembelajaran	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Ruang kantor Kep. Sekolah	1	Baik
3	Ruang kerja Guru	1	Baik
4	Dapur	1	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
8	Kamar Mandi/WC Anak	1	Baik
9	Ruang Terbuka/Ruang Bermain	1	Baik
10	Ruang Tunggu Terbuka	1	Baik
11	Tempat Wudhu	4	Baik

- 2) Peralatan yang dimiliki
 - a) Televisi Berwarna: 1
 - b) VCD Player : 1
 - c) Sound Sistem : 1
 - d) Laptop : 1
 - e) Print : 1
 - f) Kipas Angin : 4

- g) Lemari : 5
- h) Rak Sepatu : 2
- i) Rak Tas : 2
- j) Papan Tulis : 2

Berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni, keadaan sarana fisik maupun pendukung yang lainnya sudah memenuhi syarat dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.⁷⁷

8. Program Kegiatan

Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni sebelum wabah Covid melanda dilaksanakan kegiatan rutin sebagai berikut :

- a. Pembiasaan kegiatan literasi (mengaji), dan membaca buku cerita (setoran bacaan) yang dilaksanakan setiap hari Senin s/d Kamis dimulai setiap pukul 07.00 s.d 07.45 WIB.
- b. Klasikal (do'a, gerak, dan lagu) yang juga dilaksanakan setiap hari dimulai pukul 07.45 s.d 08.00 WIB.
- c. Serta ada senam sehat dan hari bermain di lapangan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan sabtu pukul 08.00 s.d pukul 08.30 WIB.

Kegiatan pembelajaran di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni setelah diberlakukannya *new normal* oleh pemerintah, mengambil langkah dengan diadakannya kegiatan *home visit*, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan dengan mengunjungi rumah peserta didik maupun pendidik dengan bertatap muka namun tetpa menjaga dan menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.

Dalam satu minggu kegiatan *home visit* dilakukan sebanyak tiga kali yaitu di hari Senin, Rabu dan Jum'at. Sedangkan di hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pemberian materi dan tugas melalui daring. Tempat diadakannya kegiatan *home visit* setiap minggu berganti kesetiap peserta

⁷⁷ Dokumentasi arsip RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni pada tanggal 18 Agustus 2020

didik yang tidak berkeberatan. Hal ini dilakukan untuk mengeratkan tali persahabatan antara peserta didik dalam satu kelompok atau kelas, dan sekaligus mengertkan hubungan pendidik dan wali didik.

Materi dan kegiatan pada saat *home visit* yang berdurasi 60 menit dengan begitu banyak materi wajib yang harus disampaikan membuat suasana pembelajaran kurang begitu efektif. Pembelajaran dirasa begitu tergesa dan terkesan peserta didik sedikit terlihat kewalahan dalam mencerna ajaran yang diberikan, namun dari sinilah fungsi orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan peserta didik untuk dapat mengulas kembali dan menekankan maksud dan kandungan materi yang telah diajarkan oleh pendidik.⁷⁸

Kegiatan *home visit* berjalan dari pikul 08:00 s/d 09:00 di hari Senin, Rabu, dan Jum'at.

Kegiatan awal 08:00 - 08:15 setor bacaan dan membaca Iqro.

Kegiatan pembuka 08:15 - 08:30 berdoa, sapa dan salam, pemberian keislaman (Hadits dan Suratan), dan bernyanyi.

Kegiatan inti 08:30 – 08:50 pemeberian materi sesuai dengan rpph.

Kegiatan penutup 08:50 – 09:00 mengulas sedikit pembelajaran dan permainan yang telah dilakukan, mebaca doa, pemberian tugas, dan pulang.⁷⁹

Pembelajaran melalui daring berjalan sebanyak tiga kali dalam satu minggu di hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Kegiatan berjalan melalui *video call* antara pendidik dan peserta didik sembari menanyakan kabar hari ini serta tugas yang telah diberi pada saat *home visit* satu hari sebelumnya untuk dapat langsung diberi koreksi serta arahan apabila masih terdapat kesalan dan kekurang pahaman pada peserta didik. Berbeda dengan hari lainnya, Sabtu adalah hari sehat yang dimana pendidik mengirimkan video senam kepada wali didik untuk dapat dijadikan sebagai contoh gerakan

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Yuli Nur Khaeni selaku Kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2020

⁷⁹ Observasi kegiatan *home visit* pada tanggal 19 Agustus 2020

pada saat wali dan peserta didik melaksanakan kegiatan senam sebagai salah satu kegiatan perangsang perkembangan motorik peserta didik.⁸⁰

B. Upaya Pengembangan Kecerdasaan Verbal Linguistik Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Menurut Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.⁸¹ Dalam pemerolehan kecerdasan sudah barang tentu ada proses yang dijalani, proses ini berlangsung secara bertahap dan konsisten. Pemberian pengetahuan dan permasalahan baru bagi peserta didik adalah hal yang wajib dilakukan oleh pendidik.

Selanjutnya, pandangan konstruktivisme sebagai aliran psikologi kognitif berpendapat bahwa makna suatu realita tidak terletak dalam suatu realita itu sendiri, tetapi menusiaalah yang mengkonstruksi makna terhadap suatu realita. Impikasinya dalam belajar dan mengajar, bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran dosen/guru ke dalam pikiran mahasiswa/murid. Pemebelajar itulah yang aktif secara mental membangun pengetahuannya. Pandangan konstruktivisme berakar dari teori strutur genetik piaget. Tesis piaget menyatakan bahwa setiap organisme menyusun pengalamannya dengan jalan menciptakan struktur mental dab menerapkannya pada pengalaman.⁸²

Dalam pengertian lain, penciptaan pengalaman pembelajaran baru memberikan suatu kotak bangunan pengetahuan yang dapat diproses oleh mental dalam membangun pengetahuan secara menyeluruh. Hafalnya peserta didik dengan huruf alfabet tidak serta merta dalam satu hari pembelajaran dapat menghafal ke 26 hurufnya secara langsung. Pendidik secara berangsur konsisten menciptakan pengalaman dan memperkenalkan huruf sedari A

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Ulfah selaku guru pamong pada tanggal 19 Agustus 2020

⁸¹ M. Fadillah, *Edutaiment Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PRANATA MEDIA, 2014) Hlm. 16.

⁸² I Wayan Sadia, *Model-model Pembelajaran Sains Kontruktivistik*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014) Hlm. 3.

sampai dengan Z secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik. Karena pada dasarnya pendidikan adalah penyiapan pondasi pengetahuan yang telah dimiliki untuk dapat menerima pengetahuan selanjutnya. Begitupula dalam mengembangkan kecerdasan linguistik peserta didik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni, berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti sebagai berikut :

1. Bercerita

Penerapan metode pembelajaran bercerita, pendidik memberikan sebuah cerita bernuansa edukasi dan norma sosial yang baik, dengan mendengar anak dapat belajar memahami isi cerita, makna, kosa-kata dan pembelajaran yang terkandung di dalamnya.

Perkembangan bahasa meliputi aspek linguistik, seperti fonologis, morfologis, sintaksis dan wacana. Perkembangan bahasa dilihat dari berbagai unsur tersebut. Perkembangan bahasa merupakan aspek yang cukup penting untuk melihat aspek perkembangan lain. Dalam bercerita aspek bahasa distimulasi dengan baik.⁸³

Hal ini sejalan dengan salah satu ciri anak dengan kecerdasan linguistik yaitu menikmati dengan cara mendengar, dimana anak sangat mudah mendapatkan ilmu dan pengetahuan melalui pendengarannya serta cenderung senang mendengarkan seorang atau pendidik dalam berbicara. Pengasahan imajinasi anak dapat dilakukan pula dengan cara bercerita dimana saat anak mendengar otak anak akan membayangkan kejadian dan hal yang anak dengar untuk dapat dimasukkan kedalam pikirannya dan bergulat bersama fantasi mereka sendiri dan dapat dituangkan pada karya mereka dalam bentuk gambar maupun kerajinan tangan lainnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi di tanggal 02 Oktober 2020, serta wawancara peneliti dengan Ibu Ulfah Nur Azizah selaku guru RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus

⁸³ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017). Hlm. 74.

2020 pukul 10.30 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni:

“Melalui bercerita anak akan mendapatkan kosakata dan pelajaran baru yang bagus untuk tumbuh kembangnya. Sebagai contoh dalam kisah si Kancil mencuri mentimun, anak mendapatkan kosa-kata baru yaitu “cerdik” yang berarti pintar “lincah” yang berarti gesit dalam gerak, dan “kancil” yang berarti hewan berkaki empat, bertubuh mungil, dan lincah gerakannya. Pesan moral yang terkandung ialah seberapa pintar kamu dalam mencuri pasti akan tertangkap juga. Serta mengajarkan pada anak untuk cerdik dalam menghadapi situasi dan masalah yang dihadapi.”⁸⁴

2. Meniru kata

Kegiatan menirukan kata, kegiatan ini bertujuan memperbanyak perbendaharaan kosa-kata peserta didik dengan cara menirukan kata yang diucapkan pendidik. Pada rentan usia ini kosa-kata yang dikuasai peserta didik cenderung sedikit dan masih banyak kata-kata yang dianggap sangat asing karena jarang diperdengarkan dikalangan keluarga dan lingkup warga atau masyarakat.

Kekayaan gagasan berfikir pada anak merupakan implikasi dari perjuangan guru dan orangtua dalam mengajari mereka lewat huruf, suara, fonem dan nama-nama benda yang ada di sekitarnya. Gagasan berfikir yang telah tumbuh dan berkembang dengan baik itu, akan dapat mendukung kemampuan menulis dan kemampuan berbicara. Oleh karenanya guru taman kanak-kanak harus berjuang dengan keras mengajari mereka cara mengeja kata-kata dari bermain, sehingga mereka memiliki kesiapan dan kematangan ketika mereka akan memasuki pendidikan sekolah dasar, Wright (2000) dalam Marling et. al. (2003). Perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini dan taman kanak-kanak, tidak lepas dari aspek kognitif yang dimilikinya. Sebab, bahasa merupakan suatu kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis serta berkembang sangat cepat dan luar biasa sejak dari masa anak usia dini, sehingga mereka

⁸⁴ wawancara dengan guru RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Rabu, 26 Agustus 2020)

mampu memahami percakapan ketika sedang berbicara dengan seseorang.⁸⁵

Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Yuli selaku kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 pukul 10.30 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni:

“Kegiatan menirukan kata sebenarnya kegiatan yang dianggap sepela namun memiliki manfaat yang besar, karena dari mengikuti atau menirukan guru dalam menuturkan kalimat anak jadi mengetahui dan paham kata yang benar dan arti dari kata tersebut. Semisal seperti tadi lagu Indonesia Raya ada anak yang belum tahu dan menyebutnya “endata aya” dari hal inilah perlunya guru memberikan pengulangan kata dan anak menirukannya dengan benar dan terkoreksi. Dari kegiatan ini pula anak mendapatkan kosa-kata baru untuk memperkaya perbendaharaan kata si anak.”⁸⁶

3. Kegiatan membuat garis

Pada umumnya pembiasaan membuat garis horizontal, vertikal, miring dan lekukan-lekukan merupakan suatu langkah untuk mengembangkan saraf motorik halus pada anak. kemampuan motorik dibagi menjadi dua yaitu, satu; *gross motor skills* kemampuan motorik kasar yang menjadikan anak mampu berjalan, menendang, dan koordinasi fisik lainnya. Sedangkan yang kedua; *fine motor skills* atau gerak motorik halus merupakan kemampuan gerak anak dalam kegiatan menyentuh, memegang, menggunting dan menulis.

Kegiatan membuat garis sebagai bentuk perangsangan gerak motorik halus sebagai dasar keterampilan anak dalam menulis dengan baik dan tergolong bagus untuk anak usia 4-6 tahun. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yuli selaku kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020

⁸⁵ Harun Rasyid, dkk, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2012) Hlm. 113.

⁸⁶ wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Rabu, 26 Agustus 2020)

pukul 10.30 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni:

“gini mas, pada rentan usia 4 tahun atau masuk dalam kelas A anak sebisa mungkin belum boleh mengenal huruf atau langsung diajarkan menulis huruf, lebih baik anak diajarkan bagaimana membuat garis-garis mendatar, lengkung, tegak lurus, miring kanan dan kiri dengan baik dan rapi. Pada saatnya nanti jika anak sudah bisa membuat garis dengan tulisan yang tandas tanpa mengambang maka akan mudah menulis huruf dan angka karena sudah menguasai dasar dalam huruf yaitu garis dan lengkungan. Ada satu nilai tambah lainnya, anak dapat memiliki tulisan yang bagus dan rapi.”⁸⁷

4. Bermain dan nyanyian edukatif

Sebagai orang dewasa kita sering meremehkan nilai yang dimiliki dari aktivitas bermain pada anak-anak yang sedang berkembang baik secara mental dan fisik. Bermain adalah cara anak anda terikat dan menjadikan dunia masuk akal seta tidak dapat dinilai maknanya. Lakukan aktivitas seperti bermain peran, aktifitas ini mungkin terlihat sangat sederhana, tetapi di dalamnya anak-anak kecil dapat belajar keterampilan kehidupan praktis mengenakan pakaian, menata meja dan bagaimana bekerja sama dan berbagi dengan orang lain.⁸⁸

Bernyanyi merupakan pengeluaran suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan.⁸⁹ Bernyanyi masuk kedalam kegiatan bermain yang diarahkan, guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas yang

⁸⁷ wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Rabu, 26 Agustus 2020)

⁸⁸ Maja Pitamic, *Child's Play (Permainan Dan Aktivitas Montessori Untuk Bayi Dan Batita Anda)*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013) Hlm. 10

⁸⁹ M. Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PRANATA MEDIA, 2014) Hlm. 42.

khusus. Menyanyikan suatu lagu bersama bermain jari dan bermain dalam lingkaran adalah contoh dari bermain yang diarahkan.⁹⁰

Dengan bernyanyi, syair-syair yang sederhana peserta didik dapat mengikuti dan menjadikan suatu rangsangan pengembangan kecerdasan linguistik bagi dirinya. Syair yang terdapat di dalam lagu bisa berisikan kegiatan ketika mandi, ketika sedang sarapan atau bahkan bertemukan materi pembelajaran hadist dan suratan pendek. Dengan kegiatan bernyanyi pula anak akan dengan mudah menghafal lirik yang terkandung didalamnya karena bernyanyi merupakan kegiatan yang asik dan menggairahkan sehingga otak akan mudah mengingatnya.

Dari penjelasan di atas peneliti menemukan anak dalam kegiatan bernyanyi bersama walaupun pada awalnya kesulitan dalam mengikuti lirik, masih banyak yang terbata-bata namun sebagian lainnya terlihat sudah lancar dan mampu mengikuti. Hal ini dikarenakan kemampuan setiap anak berbeda level namun pada saatnya nanti semua pasti bisa mengikuti dengan alurnya masing-masing. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Yuli selaku kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dan mengikuti prosesi *home visit* pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 pukul 10.30 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dan observasi dengan guru RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni:

“Dalam bernyanyi ada unsur kebahagiaan di dalamnya, dari kebahagiaan suasana hati menjadli riang dan senang lalu dengan perasaan riang dan senang pembelajaran dan pengetahuan akan lebih mudah didapat dan dipahami, begitu pula dengan anak pemberian rasa riang gembira pada saat pembelajaran akan memiliki dampak yang signifikan. Penghafalan materi melalui nyanyian dirasa sangat memudahkan bagi kita maupun anak, hal ini telah diimplementasikan pada anak dalam menghafal hadist-hadist pendek, suratan dan lain sebagainya serta bisa juga dilakukan untuk pengenalan bahasa asing seperti inggris, arab dan lainny. Contoh lagu berhitung dalam berbagai bahasa yang berisi angka dari 1 sampai 10 dalam bahasa indonesia,

⁹⁰ Bisri Mustofa, *Dasar-dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016). Hlm. 111.

inggris, arab dan jawa. Dari hal ini anak belajar mengenal angka satu sampai sepuluh dan mendapat pengetahuan baru bahwa angka “satu” dalam bahasa inggris “one” dalam bahasa arab “waahidun” dan dalam bahasa jawa kromo “setunggal” dan seterusnya, anak pada saatnya akan paham dan dapat menyebutkan satu angka dalam lain bahasa tanpa harus bernyanyi terlebih dahulu karena sudah terekam dalam benak pikirannya tentang penyebutan angka dalam berbagai bahasa.”⁹¹

5. Setoran bacaan

Kegiatan membaca Iqro dan buku bacaan disetiap pertemuan *home visit* di awal pembelajaran sembari menunggu peserta didik yang belum berangkat, dengan tujuan lebih mendekatkan anak pada kegiatan literasi dan menjadikan anak cinta akan membaca. Anak belum dituntut secara penuh untuk dapat menguasai buku bacaan secara menyeluruh, anak hanya dituntun untuk dapat mengeja dan mengidentifikasi huruf-huruf yang terdapat dalam buku serta huruf hijaiyah yang terdapat di dalam iqro jilid 1 sampai 6 sesuai kemampuan anak dalam mengidentifikasi dan mengeja isi bacaan, setidaknya peserta didik memiliki kemampuan membaca tahap awal.

Kemahiran peserta didik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dalam kegiatan membaca sudah dapat dianggap memenuhi kemampuan membaca tahap awal. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yuli selaku kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dan mengikuti prosesi *home visit* pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 pukul 10.30 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dan observasi dengan guru RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni:

“pembelajaran CALISTUNG atau baca, tulis, dan hitung dapat berikan pada anak usia dini tentunya dengan metode dan pendekatan yang berbeda dengan yang di peruntukan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran dan metode yang dapat dilakukan tentunya belajar sambil bermain dimana anak dapat diajak untuk bermain tebak angka dan tebak huruf secara individu atau

⁹¹ wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Rabu, 26 Agustus 2020)

kelompok dalam menyusun huruf sesuai kata yang telah di siapkan untuk anak. dari kegiatan ini anak tidak merasakan intervensi atau tekan dari guru, justru anak akan menyukai kegiatan tersebut. Sementara itu di lain sisi persyaratan anak memasuki pendidikan dasar ialah anak harus telah menguasai kemampuan membaca awal setidaknya sudah dapat mengidentifikasi huruf. Hal ini yang mendasari pengenalan atau pemograman penguasaan membaca awal dirasa begitu penting karena sebagai bekal anak di jenjang selanjutnya.”⁹²

Dari penjelasan di atas dapat dianalisa dan ditarik kesimpulan bahwa ke-lima kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini yang dilakukan pendidik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni bertujuan untuk dapat mengembangkan dasar-dasar kecerdasan verbal linguistik yang dikuasai anak dan mematangkan kemampuannya sejalan dengan kesiapan usianya. Kegiatan pengembangan yang diadakan tersebut, dapat diikuti secara baik oleh sebagian besar peserta didik di kelas B, RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni yang menandakan bahwa rata-rata peserta didik telah memiliki kecerdasan verbal linguistik. Yang menjadikan proses kegiatan pengembangan bahasa dapat berjalan dengan baik.

C. Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Program pengembangan kecerdasan verbal linguistik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni telah tercantum dalam rencana pembelajaran harian RPPH sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran seriap hari aspek perkembangan linguistik anak terus diasah. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yuli selaku kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dan mengikuti prosesi *home visit* pada hari Jum'at, tanggal 28 Agustus 2020 pukul 08:00 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni:

⁹² wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Rabu, 26 Agustus 2020)

“Dalam penyusunan RPPH sebisa mungkin setiap aspek perkembangan anak dapat terus terstimulasi dan dirangsang untuk dapat berkembang sesuai dengan periodenya, begitu pula dengan aspek perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak, hal ini tercantum dalam rpph di setiap harinya akan terus dirangsang sehingga menimbulkan respon yang ditimbulkan anak dengan kemampuannya yang muncul dan dapat diamati.”⁹³

Selanjutnya, Para pakar kejiwaan dalam sebuah penelitiannya melaporkan mengenai penambahan kosakata pada diri seorang anak. Berdasarkan penelitian itu ditemukan pada anak berumur satu tahun baru memiliki tiga kata. Namun setelah itu, perolehannya cukup drastis, yaitu ketika mulai menginjak usia dua tahun ia telah memiliki 272 kata, usia tiga tahun 896 kata, usia empat tahun 1540 kata, usia lima tahun 2072 kata, dan usia enam tahun 2562 kata. Maka dari data penelitian tersebut, cukup menguatkan peran penting menstimulai perkembangan bahasa anak sejak usia dini. Jika tidak dilakukan, tahapan perkembangan yang optimal ini akan terbuang sia-sia.⁹⁴

Proses penstimulasi kecerdasan linguistik yang dilakukan di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni diantaranya telah dapat menimbulkan karakteristik anak dengan kecerdasan verbal linguistik sesuai dengan pendapat Luk Luk Nur Mufidah dalam bukunya mendeskripsikan ciri anak dengan kecerdasan linguistik diantaranya, satu; suka mengarang kisah khayal, dua; mengeja kata dengan tepat dan mudah, tiga; menikmati dengan cara mendengar, empat; memiliki kosa-kata yang luas, lima; daya hafal yang kuat, enam; membaca diwaktuu senggang, tujuh; mempunyai pantun lucu dan permainan kata, delapan; suka menulis kreatif dan yang ke-sembilan; Menyukai teka-teki silang.⁹⁵ Selanjutnya kecerdasan verbal linguistik anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni yang didapati peneliti saat melakukan wawancara dan observasi diantaranya sebagai berikut:

⁹³ wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Jum'at, 28 Agustus 2020)

⁹⁴ Nur Tanfidyah, *“Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”*. Golden Age. Vol. 4. Hlm. 13.

⁹⁵ Luk Luk Nur Mufida, *Brain Based Teaching and Learning*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014), hlm. 79.

1. Suka Mengarang kisah khayal

Imajinasi atau khayalan bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan alaminya dan bukan suatu tindak kemalasan. Imajinasi bisa saja lahir sebagai bentuk imitasi, meniru dari tayangan yang ditonton atau pengaruh dongeng dan cerita yang didengarnya. Namun, imajinasi bisa juga muncul secara murni atau orisinal dari dalam benaknya, sebagai hasil mengolah dan memanfaatkan kelebihan dan kemampuan otak yang dianugerahkan Tuhan. Imajinasi merupakan sarana untuk mereka berselancar dan belajar memahami realitas keberadaan dirinya dan juga lingkungannya.

Imajinasi lahir dari proses mental yang manusiawi. Proses ini mendorong semua kekuatan yang bersifat emosi untuk terlibat dan berperan aktif dalam merangsang pemikiran dan gagasan kreatif, serta memberikan energi pada tindakan kreatif. Kemampuan imajinatif anak merupakan bagian dari aktifitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya.

Peserta didik yang aktif berimajinasi cenderung lebih cerdas dan mudah bersosialisasi saat berada di sekolah. Dengan berimajinasi anak melibatkan kapasitas otaknya, sehingga kecerdasan otak lebih terasah. Dalam berimajinasi pula tentunya peserta didik sering kali memainkan peran sebagai tokoh tertentu yang tidak selalu sama, sehingga dalam realitas sehari-hari peserta didik lebih mudah berkomunikasi, memerankan perannya sebagai anak, teman, bahkan ibu ataupun guru. Peserta didik juga memiliki banyak cerita berkaitan dengan imajinasinya yang semakin memudahkannya dalam berceloteh, mengobrol dengan teman dan lingkungan sosialnya. Semua ini bisa memudahkan peserta didik dalam pemecahan persoalan karena ia akan memiliki sudut pandang yang berbeda atas suatu masalah berdasarkan pengalaman dan kemampuan imajinatifnya.

Hampir semua anak atau peserta didik pasti memiliki kemampuan berimajinasi, namun dengan taraf yang berbeda begitu pula saat peserta

didik dapat mengungkapkan imajinasi sebagai cerita kepada seorang yang dekat dengannya, atau bahkan hanya memendamnya tanpa meluapkan isi imajinya, hal ini erat hubungannya dengan kecerdasan linguistik yang dimiliki peserta didik dalam meluapkan isi pikiran menjadi bahasa yang dapat dimengerti, sehingga peserta didik memilih untuk diam tanpa mengutarakan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ulfah Nur Azizah guru RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni pada hari Rabu 2 September 2020 pukul 08:30 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ibu guru di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni:

“Dunia imaji adalah dunia anak, begitu pula sebaliknya dunia anak adalah dunia imaji. Dunia imaji sebagai dunia yang menyenangkan bagi anak, dimana anak bisa menjadi apapun sesuai apa yang merangsang pikiran anak. Seperti pada permainan menjadi super hero bersama teman menyelamatkan dunia dari monster keji, menjadi seekor kelinci lalu meloncat-loncat semua itu diluar nalar para orang dewasa namun melalui itulah anak belajar tentang dunia seisinya, dan dari sinilah anak belajar mendalami dan mendapati kosakata yang sering diucapkan oleh tokoh idola dalam kegiatan bermain dan bercerita dengan teman sebaya.”⁹⁶

2. Mengeja kata dengan baik

Mengeja merupakan kemampuan peserta didik dalam membaca tahap awal, kegiatan mengeja ditandai penguasaan kode alfabetik, yaitu peserta didik hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem serta menggabungkan fonem menjadi suku kata hingga membentuk kata sederhana. Bekal utama peserta didik dalam kegiatan mengeja adalah pembiasaan, dari pembiasaan anak dalam menghafal keseluruhan jumlah huruf alfabet yang berjumlah 26 mulai dari huruf a-z ini akan membekali suatu pengetahuan bahwasannya lambang dengan bentuk “a” mewakili suara fonem yang berbeda dengan bentuk “e”. Pengenalan ini bermula dari satu huruf sampai pada akhirnya peserta didik menguasai ke-dua puluh enam huruf tersebut.

⁹⁶ wawancara dengan ibu Ulfah Nur Azizah selaku guru di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Rabu, 02 September 2020)

Kegiatan membaca pada dasarnya sebagai kegiatan menyuarakan suatu informasi tertulis menjadi informasi suara yang dapat dimengerti pelaku maupun pendengar. Kumpulan fonem yang tersusun dalam suatu baris kata melambangkan makna suara yang sama, hal ini dapat diidentifikasi menurut fonem atau lambang tulisan yang tersusun dalam kata “bisa” apabila ditarik perlambang suara menjadi b-i-s-a serta masih memiliki makna kata “bisa” dan apabila fonem penyusun “a” dalam kata “bisa” dirubah menjadi “u” maka makna suara yang terdapat menjadi “bisu” jumlah huruf penyusun yang sama belum tentu bermakna sama hal menuntuk kejelian peserta didik atau pembaca dalam identifikasi fonem yang terdapat pada tulisan.

Pada saat pandemi ini, pemberian pengenalan dan pembiasaan anak dalam mengenal huruf dirasa kurang memenuhi sisi tepatnya, mengingat jadwal pertemuan tatap muka yang begitu singkat dan pemberlakuan kegiatan pembelajaran berbasis daring yang sudah pasti pada penekanan guru terhadap etos belajar peserta didik akan berkurang. Hal ini memberikan dampak pada kurang cepatnya anak dalam memahami dan menghafal huruf-huruf sehingga kemahiran peserta didik dalam mengeja sedikit terganggu. Peserta didik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni khususnya di kelas B kebanyakan masih memiliki kesulitan dalam kegiatan mengeja dikarenakan kurangnya penekanan orang tua dalam kegiatan belajar peserta didik dirumah dalam menghafal bentuk huruf suara huruf atau fonem yang terkandung. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ulfah Nur Azizah guru RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni pada hari Rabu 2 September 2020 pukul 08:30 WIB. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ibu guru di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni:

“pada tahun pembelajaran 2019-2020 semester ke-2 sekitar bulan Maret itukan mulai diberlakukannya pembelajaran berbasis jaringan jadi pertemuan secara tatap muka pada waktu itu ditiadakan sehingga pengenalan dan pembiasaan anak dalam memahami huruf itu sedikit terganggu dikarenakan kurangnya tatap muka antar pendidik dan peserta didik, sedangkan pengenalan dan

pembiasaan anak terhadap huruf harus dilakukan dengan tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Adanya orang tua sebagai pengganti guru “sementara” dirasa kurang dapat memaksimalkan kinerja belajar anak karena mungkin kembali lagi aktifitasnya dalam keseharian sebagai orang tua tidak hanya mendidik namun juga mencari nafkah jadi moment intens yang dilakukan untuk belajar dengan anak dirasa kurang sehingga mempengaruhi anak dalam kecakapannya dalam mengeja.”⁹⁷

3. Menikmati dengan cara mendengar

Banyak tipikal anak dengan kecenderungan indranya dalam menikmati sesuatu, kecenderungan ini dipengaruhi oleh kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* yang dimiliki peserta didik. Peserta didik dengan kecerdasan linguistik sebagai contoh dalam kegiatan belajarnya lebih mudah mengkonsentrasikan pikirannya apabila mendengarkan dan mendengarkan pendidik maupun orangtua saat menjelaskan sesuatu dan dapat dengan mudah menghafal melalui mendengarkan secara berulang kali dengan *podcast* yang berisi materi hafal yang dibutuhkan. Sedangkan bagi para peserta didik dengan kecerdasan visual yang dimilikinya akan sangat merasa kurang efektif apabila dalam metode hafalnya menggunakan *podcast* yang berisi materi hafalan, akan lebih memudahkan baginya melihat dan mendengar pendidik dan orang tua saat menjelaskan materi atau menggunakan media visual seperti video sebagai sumber hafalan bagi peserta didik tersebut.

Peserta didik khususnya kelas B di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dalam kegiatan mendongeng dinilai cukup dapat mengikuti dan menikmati cerita dongeng yang disuguhkan pendidik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana antusiasnya peserta didik pada saat dilaksanakannya kegiatan mendongeng, duduk dan menyimak serta bertanya pada sela sesi dongeng menandakan peserta didik mengikuti dan menikmati kegiatan mendongeng tersebut. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi peneliti pada kegiatan *home visit* di RA Muslimat NU

⁹⁷ wawancara dengan ibu Ulfah Nur Azizah selaku guru di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Rabu, 02 September 2020)

Diponegoro Bantarwuni pada hari Rabu jum'at 28 Agustus 2020 pukul 08:00 WIB.⁹⁸ Serta kegiatan wawancara dengan ibu Yuli Nur Khaeni sebagai kepala sekolah di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dengan kutipan sebagai berikut:

*“melalui dongeng penanaman norma-norma sosial seperti tindakan berbohong itu tidak baik, menjahati teman itu tidak baik, dan melakukan hal baik adalah suatu amal dapat dengan mudah dilakukan pada anak. Dengan mendongeng pula perangsangan imaji anak dapat terus diberikan sehingga mental pikiran anak terbiasa dan dapat mengerti sedikit demi sedikit tentang dunia sekitarnya, dari mendongeng pula dapat memperkaya kosa-kata yang dimiliki anak. Dalam penerapannya di sekolah anak dapat menikmati dan menyimak dongeng yang diberikan serta bertanya hal yang menurutnya masih mebingungkan”.*⁹⁹

4. Kosa-kata yang luas

Setiap manusia dalam kehidupannya melakukan aktifitas berfikir secara mental, kemudian meluapkan fikiran melalui lisan dengan penggunaan bahasa sebagai alatnya dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Kegiatan berbahasa perlu adanya kosa-kata sebagai bentuk lambang ujaran yang memiliki makna tertentu, seseorang dengan perbendaharaan kosa-kata yang melimpah tentunya tidak akan menemui kesukaran dalam bertutur.

Pada peserta didik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni khususnya di kelas B mayoritas telah dapat berkomunikasi dengan baik, dapat memahami maksud dari percakapan dan ada timbal balik yang diberikan peserta didik seirama dengan perintah atau arahan pendidik dan orang tua. Adapun dari segi penguasaan kosa-kata dirasa telah memiliki perbendaharaan kata yang melimpah dan luas, hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada wali murid yang berjumlah sembilan *sample* dan pendidik di kelas B, RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni. Banyak diantara wali murid yang menjelaskan bahwa anaknya setelah pulang dari

⁹⁸ Observasi kegiatan *Home Visit* kelas B di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Jum'at, 28 Agustus 2020)

⁹⁹ wawancara dengan ibu Ulfah Nur Azizah selaku guru di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Jum'at, 28 Agustus 2020)

sekolah sering menirukan pendidik atau guru dalam berbicara menjelaskan perihal materi ajar dan mengucapkan kosa-kata baru yang belum pernah terucap sebelumnya.¹⁰⁰ Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Ulfah Nur Azizah sebagai guru di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni pada hari jum'at, 28 Agustus 2020 pukul 08:00 WIB dengan kutipan sebagai berikut:

“Masa anak itu masa emas atau Golden Age, masa dimana pondasi kehidupan mendatang bagi anak memiliki prosentase terbentuk dengan baik sebesar 80% dan selebihnya terjadi di jenjang kehidupan selanjutnya. Di rentan usia anak usia dini, anak dapat dengan mudah belajar dari orang sekitar dan lingkungan tempat tinggal, segala suatu perkataan yang didengar anak pasti dengan mudah dapat anak serap dan tiru. Berhati-hatilah dalam berucap dan bertindak agar anak tidak keliru dalam meniru, perbanyaklah bercengkrama dan bercakap dengan anak pasti dikemudian hari kosa-kata yang dimiliki akan meningkat.”¹⁰¹

5. Daya hafal yang kuat

Mudah menghafal merupakan salah satu keunggulan peserta didik dengan kecerdasan linguistik yang dimiliki, bukan suatu kemutlakan orang dengan hafalannya yang kuat adalah seorang yang cerdas dalam linguistiknya, banyak diantaranya seorang dengan daya ingat yang kuat justru dalam linguistiknya rendah. Pada peserta didik dengan kecerdasan linguistiknya akan mudah menghafal hal-hal kecil, seperti nama, alamat, jalan dan lain-lain sebagainya yang menurut orang lain dianggap hal yang sepele. Namun dengan kecerdasan linguistik yang dimiliki anak lebih mudah bergaul dengan masyarakat lainnya berbekal ingatan dan hangat suasana berkat celotehnya.

Pada kegiatan *home visit* yang kedua kalinya diikuti oleh peneliti banyak peserta didik yang masih menghafal nama dari peneliti yang membuat peneliti merasa heran karena tidak ada kegiatan mengajar yang melibatkan keikutsertaan peneliti. Disini peneliti hanya melihat proses

¹⁰⁰ Observasi kegiatan *Home Visit* kelas B di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Jum'at, 28 Agustus 2020)

¹⁰¹ wawancara dengan ibu Ulfah Nur Azizah selaku guru di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Jum'at, 28 Agustus 2020)

kegiatan *home visit* yang berjalan, kegiatan yang dilakukan pendidik dalam mengajar, serta melihat keaktifan peserta didik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni terkhusus di kelas B. Kejadian diatas salah satu contoh bahwa daya ingat yang dimiliki sebagian peserta didik dapat dibbilang kuat. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Yuli Nur khaeni sebagai kepala sekolah di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni pada hari Rabu jum'at 28 Agustus 2020 pukul 08:00 WIB dengan kutipan sebagai berikut:

“Hafalnya peserta didik dengan materi hafalnya dapat dibbilang memiliki proses pembiasaan yang panjang, namun apabila anak dengan daya ingat yang kuat pasti akan mudah dalam menghafal materinya. Anak di RA kita rata-rata dapat menghafal dengan baik dan tergolong cepat, dapat dilihat dari mudahnya anak dalam mnghafal materi ajar yang dilagukan atau melantunkan hadist yang dinadakan bersama-sama hanya butuh waktu 3-4 hari untuk anak menguasai syair dan ikut bernyanyi. Tak hanya itu sekolah lanjutan favorit di sekitar RA yaitu MI disekitar Bantarwuni memiliki syarat bahwa anak wajib memiliki hafalan suratan pendek dan alkhamdulillah hampir seluruh anak lulusan RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni yang mendaftar pasti diterima dikarenakan hafalan dan penguasaan membaca tahap awal.”¹⁰²

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa peserta didik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni sudah dapat dinilai telah memiliki karakter kecerdasan linguistik sesuai dengan tahapan umurnya. Terbukti dengan adanya kemampuan peserta didik dalam menjalin percakapan, kemampuan dalam berimajinasi, memiliki kosakata yang luas dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Luk Luk Nur Mufidah dalam bukunya mendeskripsikan ciri anak dengan kecerdasan linguistik diantaranya, satu; suka mengarang kisah khayal, dua; mengeja kata dengan tepat dan mudah, tiga; menikmati dengan cara mendengar, empat; memiliki kosa-kata yang luas, lima; daya hafal yang kuat, enam; membaca diwaktu senggang, tujuh; mempunyai pantun lucu dan permainan kata,

¹⁰² wawancara dengan ibu Yuli Nur Khaeni selaku kepala sekolah di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni (Jum'at, 28 Agustus 2020)

delapan; suka menulis kreatif dan yang ke-sembilan; Menyukai teka-teki silang.¹⁰³

Walaupun dalam keseluruhan karakteristik atau ciri yang berjumlah sembilan baru lima ciri yang berhasil dikuasai peserta didik, namun seiring bertambahnya usia dan kematangan peserta didik serta tingkat pendidikan yang ditempuh akan menjadikan peserta didik menguasai ke-empat ciri yang pada umur saat ini belum dapat dikuasai, karena batasan usia dan penguasaan dasar yang belum sepenuhnya sempurna.



¹⁰³ Luk Luk Nur Mufida, *Brain Based Teaching and Learning*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014), hlm. 79.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik yang dilakukan RA Mulimat NU Diponegoro Bantarwuni yang terdiri dari kegiatan; 1). Bercerita, 2). Meniru kata, 3). Membuat garis, 4). Bermain dan nyanyian edukatif, serta 5). Setor bacaan.

Dengan kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik yang senantiasa diikuti oleh peserta didik secara intens dan berkelanjutan sehingga menjadikan peserta didik khususnya di kelas B, RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni memiliki karakteristik atau ciri anak dengan kecerdasan linguistik yang dapat diamati diantaranya; 1). Suka mengarang kisah khayal, 2). Mengeja kata dengan baik, 3). Menikmati dengan cara mendengar, 4). Kosakata yang luas, dan 5). Daya hafal yang kuat.

B. Saran-saran

Salah satu faktor hambatan berkembangnya kecerdasan linguistik anak usia dini ialah faktor ekonomi keluarga dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajar bagi peserta didik dalam hal penyediaan buku, alangkah baiknya tak hanya program pembelajaran yang ditingkatkan namun juga pihak lembaga dapat menyediakan sarana buku yang memadai bagi kelancaran program pembelajaran yang telah disusun.

Sebagai salah satu lembaga yang berada dalam naungan kementerian agama (KEMENAG) dan segala kebijakan yang dapat ditetapkan berasal dari sana pula. Peneliti berharap, hasil dari tulisan karya peneliti atau isi yang terkandung di dalamnya yaitu upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini dalam

penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah walaupun terlihat sepele namun besar manfaatnya bagi anak usia dini dan pada masa perkembangannya yang bersifat fundamental atau sebagai dasar bagi perkembangan di jenjang kehidupan selanjutnya, untuk dapat menjadi pertimbangan dan dapat diberlakukan diseluruh lembaga TK sederajat, khususnya pada lembaga dibawah naungan kementrian agama (KEMENAG).



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad Zainal. 2015. *“Pola Asuh Single Parents Dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Anak di Desa Jagung Kesesi Pekalongan”*. (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 18.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2016. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PRANATA MEDIA.
- _____. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik&Praktik)*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*. Banyumas: Stain Press
- Hadisi, La. 2015. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”. *Jurnal Al – Ta’tib*, 2015, 8(2): 58-59.
- Herdiansyah, Haris. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indah, Rahmani Nur. 2012. *Gangguan Berbahasa*. Malang : UIN-MALIKA PRESS
- Jauhari, Heri Muchtar. 2015. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mahmud. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufidah, Luk Luk Nur. 2014. *Brain Bassed Teaching and Learning*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Muhammad, Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Mulyani,Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Bisri. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nur, Rohmania. 2012. *Gangguan Berbahasa*. Malang: UIN-MALIKA PRESS
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Panitian. 1989. *Istilah Paedagogik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Paedagogik*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Pitamic, Maja. *Child's Play (Permainan Dan Aktivitas Montessori Untuk Bayi Dan Batita Anda)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Rahayu, Sri. 2017. *Pengembangan Bahasa Pada AUD*. Yogyakarta: Kalimedia
- Rasyid, Harun, Mansyur, dan Suratno. 2012. *Asesmen Perkembangan AUD*. Yogyakarta: Gama Media.
- Rusniah. 2016. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Bimbingan Konseling*, hal. 117-118.
- Sadia, I Wayan. 2014. *Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Satori, Djaam'an, Aan Khomariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, Masri, Sofian Effendi. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharti. 2018. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)". *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1): 52.
- Suparno, Paul. 2004. *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspek)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Slamet. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tanfidyah, Nur. "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita". *Golden Age*. 4: 13.
- Teguh, Muhamad. 2015. *Metodologi penelitian ekonomi, teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tiro, Muhammad Arif. 2005. *Masalah dan hipotesis penelitian sosial-keagamaan*, Makasar: Andira Publisher.
- Umareani, Ni Putu Deshi, I Ketut Adyana Putra, dan I G.A. Agung Sri Asri. 2014. "Hubungan Kecerdasan Linguistik dan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus Kompnyang Sujana", *Jurnal Mimbar PGSD*, 2(1): 4.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Format PAUD (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yaumi, Muhammad, Nurdin Ibrahim. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multi Talenta Anak*, Jakarta : Prenadamedia Group.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana.

_____. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PRENADA MEDIA.



Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni?
2. Upaya apa yang dilakukan lembaga untuk mengembangkan kecerdasan linguistik?
3. Bagaimana keadaan guru, karyawan dan siswa di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni?
5. Bagaimana hambatan dan dukungan dalam upaya meningkatkan kecerdasan linguistik anak?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru Pamong di Kelas B, RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

1. Bagaimana pendapat ibu tentang kecerdasan verbal linguistik?
2. Urgenkah pengembangannya?
3. Seperti apakah bentuk kecerdasan linguistik yang telah anak kuasai?

C. Pedoman Wawancara dengan wali murid

1. Anak mengerti dan melaksanakan perintah.?
2. Anak mengajukan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa yang kompleks?
3. Anak suka mengarang kisah khayal?
4. Anak dapat mengeja kata dengan tepat dan mudah?
5. Anak memiliki kosakata yang luas?
6. Anak aktif dalam berkomunikasi?
7. Anak hafal nama, tempat, dan hal-hal yang bersifat detail?
8. Anak mampu dalam mengutarakan kemauan dan isi pikirannya?

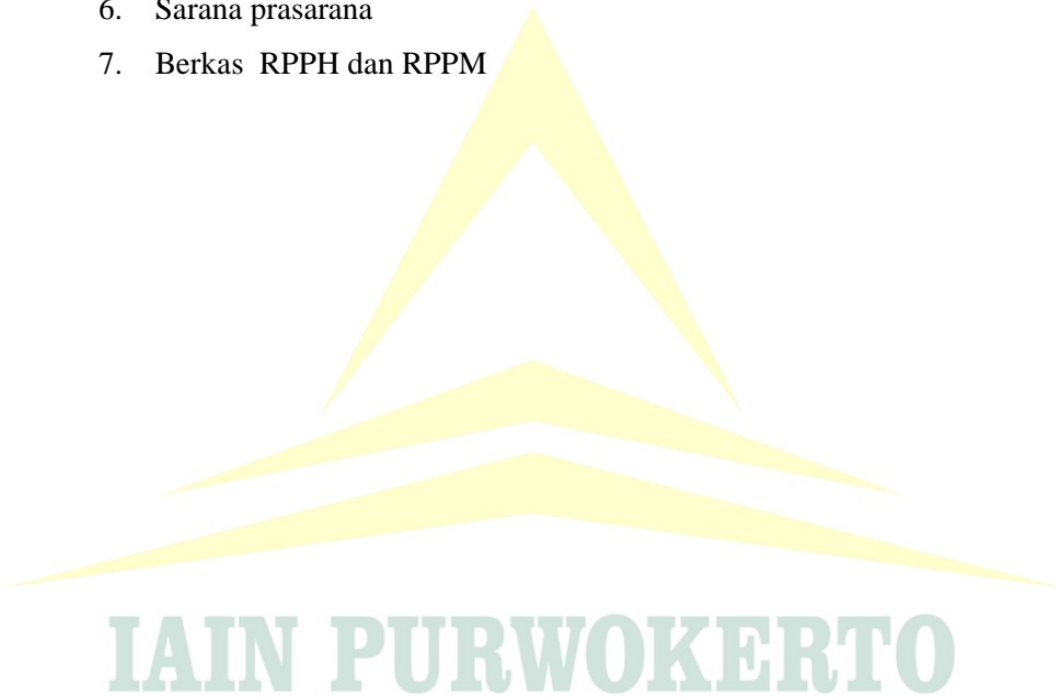
D. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Situasi dan kondisi sekolah

3. Kegiatan *home visit* yang dilakukan pada RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni
4. Sarana dan prasarana

E. Pedoman dokumentasi

1. Letak geografis
2. Sejarah berdiri RA Muslimat Diponegoro Bantarwuni
3. Jumlah guru, karyawan dan latar belakang pendidikan
4. Jumlah siswa RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni
5. Struktur organisasi
6. Sarana prasarana
7. Berkas RPPH dan RPPM



Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala sekolah



Wawancara dengan wali murid



Kegiatan *home visit*



Suasana kegiatan *home visit* riang dan aktif



Kegiatan berdoa disambung hafalan surat pendek



Pembiasaan meniru bentuk tulisan kata sederhana



Kegiatan setor bacaan



Ruang guru

Wahana permainan anak

IAIN PURWOKERTO

BAGIAN I
KURIKULULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU DIPONEGORO BANTARWUNI
TAHUN 2020/2021

1. Sejarah Singkat Lembaga RA

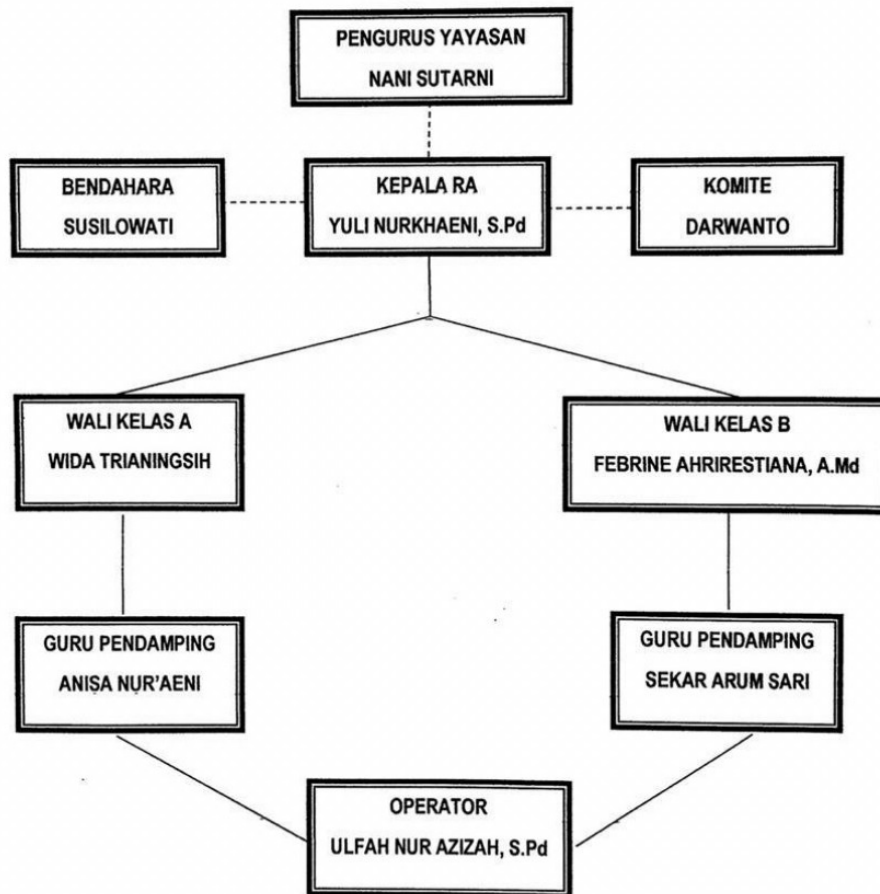
RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni mulai berdiri pada tanggal 17 Mei 2013 didirikan oleh yayasan Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni diketuai oleh Bu Nani Sutarni, sekolah ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tahun pertama baru 1 kelas, tahun kedua 2 kelas A dan B , kepala sekolah tahun pertama dan kedua Bu Hj. Sofia, tahun ketiga dan keempat Bu Yuli Nirkaeni A.Md.

Gedung yang dipakai dahulunya gedung TPQ Darul Hikmah, karena lama tidak beroperasi dan tidak ada yang mengaji sekian tahun lamanya. Akhirnya yayasan Muslimat berinisiatif untuk mendirikan RA dan meminta izin. Setelah diberi izin dan diberi bantuan akhirnya sekolah ini berdiri karena di bantu oleh donator-donatur untuk membangun sekolah. Sampai saat ini murid di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni meningkat.

Adapun tujuan berdirinya di RA Muslimat NU Dipenogoro Bantarwuni adalah membantu terbentuknya perilaku anak dalam bersosialisasi, mengembangkan kemampuan anak, membatu tumbuh kembang anak sehingga menjadi anak sehat dan ceria serta menyiapkan anak dalam memasuki sekolah dasar.


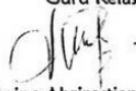
2. Struktur Kepengurusan Lembaga RA

**STRUTUR KEPENGURUSAN
RA MNU DIPONEGORO BANTARWUNI
TAHUN 2020/2021**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH DARURAT COVID19)
RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO BANTARWUNI
Tahun Pelajaran 2020/2021**

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2020
Semester/Minggu : 1/10
Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Alat Komunikasi Digital
Sub Sub Tema : HP Android
Kelompok Usia : B (5- 6 Th)
Alokasi Waktu : 60 menit

KI/KD				MATERI			
NAM : 1.1,1.2,3.1,4.1, FM : 3.3-4.3 BHS 3.10,4.10,3.11,4.11,3.12,4.12 KOG : 2.2 3.6-4.6 ,SOSEM : 2.5 SENI : 2.4				<ul style="list-style-type: none"> - Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan - Surat Al Al Lahab - Hadits tentang saling memberi hadiah - Mengenal arti puasa - Mengenal HP Android ,perangkat nya, manfaat dan bahayanya - Mentaati Aturan dalam bermain Hp - Terbiasa mengucap syukur 			
BAHAN/MEDIA				DUKUNGAN ORANGTUA			
<ul style="list-style-type: none"> - Alqur'an/Juzamma - Buku Hadits dengan gerakan - HP Android dan perangkatnya - Dus bekas,lem,kertas ,spideol 				<ul style="list-style-type: none"> - Membaca panduan dari guru - Mendampingi dan membimbing anak - Menyediakan Hp dan perangkatnya 			
KEGIATAN PEMBUKAAN + 10 M		KEGIATAN INTI + 30 M		KEGIATAN PENUTUP +20M			
Pijakan sebelum kegiatan Penataan lingkungan main/ kelas Menyapa anak Mengucap salam/.Berdoa <ul style="list-style-type: none"> - Melafalkan surat Al Lahab ayat 1 - Melafalkan hadist memberi hadiah 		<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak penjelasan tentang HP Android dan perangkatnya - Tanya jawab tentang kegunaan HP dan bahayanya - Membuat HP dari dus bekas 		<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan - Menanyakan perasaan anak - Info kegiatan hari esok - Doa Penutup - Salam 			
PENILAIAN							
Ceklis				Hasil Karya		Anekdote	
MB	BB	BSH	BSB	Nama	Keterangan	Nama	Uraian
*	*	*	*	*			
Mengetahui Kepala RA  (S.Pd)				Bantarwuni, 13 Juli 2020 Guru Kelas  (Febrine Ahrestiana, A.Md)			

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA

KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK USIA DINI

DI RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO BANTARWUNI

Hari, tanggal : Sabtu, 01 Agustus 2020

Waktu : 09:30 WIB

Lokasi : Ruang kelas

Sumber data : Yuli Nurkhaeni, S.Pd.

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni?

Jawaban: Secara ringkas RA ini dibangun untuk mengoptimalkan bangunan gedung TPQ Darul Hikmah yang telah lama tidak berfungsi, oleh karna itu yayasan Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni berinisiatif membangun lembaga pendidikan tingkat RA dan setelah memiliki izin pada tahun 2013 tepatnya di tanggal 17 Mei RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni resmi beroperasi. Sejarah secara lengkapnya nanti ada disalinan ya mas.

2. Upaya apa yang dilakukan lembaga untuk mengembangkan kecerdasan linguistik?

Jawaban: Sejauh ini kegiatan belajar yang dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak diantaranya dengan melakukan kegiatan 1). Bercerita 2). Meniru kata 3). Kegiatan membuat garis 4). Bermain dan nyanyian edukatif dan 5). Setor bacaan, kelima kegiatan tersebut Inshaallah selalu di lakukan dalam setiap pembelajaran tatap muka.

3. Bagaimana keadaan guru, karyawan dan siswa di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni?

Jawaban: Keadaan pendidik di RA ini alhamdulillah sudah mencukupi dalam artia pendidik tidak terlalu merasa terbebani untuk mengurus 2 kelas sekaligus, namun bisa fokus menangani 1 kelas. Untuk kesemua jumlah pendidik termasuk saya berarti kurang lebih ada 6 nanti ada salinan lengkapnya, dan untuk keseluruhan peserta didik disini waktu awal tahun

pembelajaran kurang lebih ada 50 anak, namun semakin kesini semakin jarang yang berangkat mungkin dikarenakan corona juga jadi orang tua sedikit khawatir dan mungkin juga dari sektor ekonominya yang mungkin terbebani kalau harus mengeluarkan biaya untuk sekolah. Jadi jumlah yang aktif dari kelas A dan B ada 36 anak, 22 kelas A dan 14 kelas B.

4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni?

Jawaban: Sarana prasarana di RA Muslimat NU Diponegoro untuk saat ini dapat dibilang sudah memenuhi, apabila pada waktu kedepannya membutuhkan sarana yang baru insyaallah akan diusahakan untuk disediakan, demi lancarnya kegiatan belajar bagi peserta didik.

5. Bagaimana hambatan dan dukungan dalam upaya meningkatkan kecerdasan linguistik anak?

Jawaban: Faktor pendukung diantaranya 1). Fleksibilitas guru, 2). Suasana kelas yang kondusif dan 3). Sinergi pendidik dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat diantaranya 1). Disiplin waktu pendidik, 2). Sarana prasarana dan 3). Faktor keuangan.



IAIN PURWOKERTO

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA

KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK USIA DINI

DI RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO BANTARWUNI

Hari, tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020

Waktu : 09:30 WIB

Lokasi : Ruang kelas

Sumber data : Ulfah Nur Azizah, S.Pd.

1. Bagaimana pendapat ibu tentang kecerdasan verbal linguistik?

Jawaban: Kecerdasan verbal linguistik merupakan kecerdasan yang berupa kemampuan seseorang atau anak dalam mengolah bahasa entah itu kemahiran menyimak maupun mengutarakan, serta kemampuan bahasa tulisnya dalam meluapkan isi pikiran dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Urgenkah pengembangannya?

Jawaban: Dilihat dari fungsinya sebagai suatu pemenuhan kebutuhan dan kemampuan anak dalam mengenyam pendidikan, pengembangan kecerdasan verbal linguistik dirasa sangat penting untuk dapat dilakukan khususnya di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni dan umumnya pada seluruh lembaga pendidikan.

3. Seperti apakah bentuk kecerdasan linguistik yang telah anak kuasai?

Jawaban: Kecerdasan linguistik yang telah tampak pada peserta didik di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni diantaranya 1). Suka mengarang kisah khayal, 2). Mengeja kata dengan baik, 3). Menikmati dengan cara mendengar, 4). Kosa-kata yang luas dan 5). Daya hafal yang kuat.

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA

KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK USIA DINI

DI RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO BANTARWUNI

Hari, tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020

Waktu : 10:30 WIB

Lokasi : Ruang kelas

Sumber data : Wali murid



Pedoman wawancara kemampuan bahasa anak usia dini

Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Kelas B

Nama: Arkhan Arifli / Ibu Layli Septami

Umur: 6 th.

NO.	PERTANYAAN	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Anak mengerti dan melaksanakan perintah.	✓	
2	Anak mengajukan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa yang kompleks.	✓	
3	Anak dapat menyebutkan nama benda disekitar beserta fungsi dan sifatnya.	✓	
4	Anak suka mengarang kisah khayal.	✓	
5	Anak dapat mengeja kata dengan tepat dan mudah		✓
6	Anak memiliki kosakata yang luas.	✓	
7	Anak aktif dalam berkomunikasi.	✓	
8	Anak hafal nama, tempat, dan hal-hal yang bersifat detail	✓	
9	Anak mampu dalam mengutarakan kemauan dan isi pikirannya.	✓	

Pedoman wawancara kemampuan bahasa anak usia dini

Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Kelas B

Nama: Miki Saehilah / Ibu Korni

Umur: 6 th.

NO.	PERTANYAAN	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Anak mengerti dan melaksanakan perintah.	✓	
2	Anak mengajukan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa yang kompleks.	✓	
3	Anak dapat menyebutkan nama benda disekitar beserta fungsi dan sifatnya.	✓	
4	Anak suka mengarang kisah khayal.	✓	
5	Anak dapat mengeja kata dengan tepat dan mudah		✓
6	Anak memiliki kosakata yang luas.	✓	
7	Anak aktif dalam berkomunikasi.	✓	
8	Anak hafal nama, tempat, dan hal-hal yang bersifat detail	✓	
9	Anak mampu dalam mengutarakan kemauan dan isi pikirannya.	✓	

Pedoman wawancara kemampuan bahasa anak usia dini
Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Kelas B

Nama: Bramolitya Zafraan / Ibu Tiwi
Umur: 6th.

NO.	PERTANYAAN	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Anak mengerti dan melaksanakan perintah.	✓	
2	Anak mengajukan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa yang kompleks.	✓	
3	Anak dapat menyebutkan nama benda disekitar beserta fungsi dan sifatnya.	✓	
4	Anak suka mengarang kisah khayal.	✓	
5	Anak dapat mengeja kata dengan tepat dan mudah		✓
6	Anak memiliki kosakata yang luas.	✓	
7	Anak aktif dalam berkomunikasi.	✓	
8	Anak hafal nama, tempat, dan hal-hal yang bersifat detail	✓	
9	Anak mampu dalam mengutarakan kemauan dan isi pikirannya.	✓	

Pedoman wawancara kemampuan bahasa anak usia dini

Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Kelas B

Nama: Bahri Ammar / Ibu Endah.

Umur: 6 th

NO.	PERTANYAAN	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Anak mengerti dan melaksanakan perintah.	✓	
2	Anak mengajukan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa yang kompleks.	✓	
3	Anak dapat menyebutkan nama benda disekitar beserta fungsi dan sifatnya.	✓	
4	Anak suka mengarang kisah khayal.	✓	
5	Anak dapat mengeja kata dengan tepat dan mudah	✓	
6	Anak memiliki kosakata yang luas.	✓	
7	Anak aktif dalam berkomunikasi.	✓	
8	Anak hafal nama, tempat, dan hal-hal yang bersifat detail		✓
9	Anak mampu dalam mengutarakan kemauan dan isi pikirannya.	✓	

Pedoman wawancara kemampuan bahasa anak usia dini

Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Kelas B

Nama: Alvaro Morata / Ibu Eka.

Umur: 6th.

NO.	PERTANYAAN	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Anak mengerti dan melaksanakan perintah.	✓	
2	Anak mengajukan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa yang kompleks.	✓	
3	Anak dapat menyebutkan nama benda disekitar beserta fungsi dan sifatnya.	✓	
4	Anak suka mengarang kisah khayal.	✓	
5	Anak dapat mengeja kata dengan tepat dan mudah		✓
6	Anak memiliki kosakata yang luas.	✓	
7	Anak aktif dalam berkomunikasi.	✓	
8	Anak hafal nama, tempat, dan hal-hal yang bersifat detail	✓	
9	Anak mampu dalam mengutarakan kemauan dan isi pikirannya.	✓	

Pedoman wawancara kemampuan bahasa anak usia dini

Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Kelas B

Nama: Prilly Kanya / Ibu Rintaku.

Umur: 6 th.

NO.	PERTANYAAN	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Anak mengerti dan melaksanakan perintah	✓	
2	Anak mengajukan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa yang kompleks	✓	
3	Anak dapat menyebutkan nama benda disekitar beserta fungsi dan sifatnya	✓	
4	Anak suka mengarang kisah khayal	✓	
5	Anak dapat mengeja kata dengan tepat dan mudah	✓	
6	Anak memiliki kosakata yang luas	✓	
7	Anak aktif dalam berkomunikasi	✓	
8	Anak hafal nama, tempat, dan hal-hal yang bersifat detail	✓	
9	Anak mampu dalam mengutarakan kemauan dan isi pikirannya	✓	

Pedoman wawancara kemampuan bahasa anak usia dini

Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Kelas B

Nama: Filia Marsha D. / ~~Iyah~~ Ibu Innah.

Umur: 6th.

NO.	PERTANYAAN	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Anak mengerti dan melaksanakan perintah.	✓	
2	Anak mengajukan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa yang kompleks.	✓	
3	Anak dapat menyebutkan nama benda disekitar beserta fungsi dan sifatnya.	✓	
4	Anak suka mengarang kisah khayal.	✓	
5	Anak dapat mengeja kata dengan tepat dan mudah	✓	
6	Anak memiliki kosakata yang luas.	✓	
7	Anak aktif dalam berkomunikasi.	✓	
8	Anak hafal nama, tempat, dan hal-hal yang bersifat detail	✓	
9	Anak mampu dalam mengutarakan kemauan dan isi pikirannya.	✓	

Pedoman wawancara kemampuan bahasa anak usia dini

Di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Kelas B

Nama: Muhammad Ali Maden / Ibu Rani Rohyati.
Umur: ~~5~~ 6 th.

NO.	PERTANYAAN	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Anak mengerti dan melaksanakan perintah.	✓	
2	Anak mengajukan dan menjawab pertanyaan menggunakan bahasa yang kompleks.	✓	
3	Anak dapat menyebutkan nama benda disekitar beserta fungsi dan sifatnya.	✓	
4	Anak suka mengarang kisah khayal.	✓	
5	Anak dapat mengeja kata dengan tepat dan mudah	✓	
6	Anak memiliki kosakata yang luas.	✓	
7	Anak aktif dalam berkomunikasi.	✓	
8	Anak hafal nama, tempat, dan hal-hal yang bersifat detail	✓	
9	Anak mampu dalam mengutarakan kemauan dan isi pikirannya.	✓	

DATA PENELITIAN HASIL OBSERVASI
KEGIATAN HOME VISIT RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO
BANTARWUNI

Hari, tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020

Waktu : pukul 08:00 - selesai

Lokasi : Rumah Arfa

Objek : Kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik

Subjek : Pendidik serta siswa di kelas B

Pada pukul 08:00 WIB peneliti serta pendidik menuju lokasi tempat diadakannya kegiatan *home visit* yang pada gilirannya di setiap minggu berganti lokasi. Sesampainya di lokasi, peserta didik secara antusias menyambut dan langsung masuk ke dalam ruang tamu (tempat berlangsungnya kegiatan) kegiatan diawali dengan berdoa dan bernyanyi nyanyian edukatif pengenalan huruf dalam berbagai bahasa (Jawa, Inggris, dan Arab) anak-anak dapat mengikuti dengan baik walaupun ada sedikit yang terbata-bata namun tetap semangat dalam mengikuti. Setelah itu kegiatan membaca iqra dan pengenalan huruf hijaiyah bagi peserta didik.

Selanjutnya kegiatan berlatih menulis huruf hijaiyah atau menebalkan titik yang tersusun menjadi satu huruf, setiap anak dapat mengikuti dengan baik dan tergolong telah memiliki gerak motorik halus yang baik sehingga dapat membantunya dalam kegiatan menebalkan tulisan yang terdapat dalam buku cetak pegangan peserta didik.

DATA PENELITIAN HASIL OBSERVASI
KEGIATAN HOME VISIT RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO
BANTARWUNI

Hari, tanggal : Jum'at, 02 Oktober 2020

Waktu : pukul 08:30 - selesai

Lokasi : Rumah Ibu Yuli

Objek : Kegiatan pengembangan kecerdasan verbal linguistik

Subjek : Pendidik serta siswa di kelas B

Dikeempatan kedua dalam mengikuti kegiatan *home visit* tepatnya di kediaman Ibu Yuli Nurkhaeni selaku kepala sekolah RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni. Peneliti mengikuti kegiatan yang berlangsung dari 08:30 sampai dengan selesai, seperti biasa awal kegiatan melakukan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik dan dilaksanakan secara bersama-sama keaktifan dan semangat sangat tergambar jelas dari cara anak mengikuti kegiatan berdo'a dengan suara lantang dan penuh percaya diri. Sehabis berdo'a anak di siapkan untuk berbaris mengikuti antrian pada kegiatan membaca iqra dan buku panduan anak berlatih membaca.

Kegiatan selanjutnya pendidik menarasikan dongeng atau cerita pada peserta didik dengan judul si kancil, terlihat anak begitu menghayati dengan sesekali tertawa karena dibeberapa bagian mungkin menurutnya lucu dan sekelompok anak laki-laki dalam sela-sela ikut menirukan mimik dan adegan yang dilakukan pendidik pada temannya sehingga membuat mereka saling tertawa. Kondisi kurang kondusif ini sesekali mendapat teguran oleh pendidik dan siswa yang paling aktif celotehnya dipisahkan untuk duduk dibarisan depan. Selesai kegiatan dongeng, anak diarahkan untuk dapat mengerjakan soal mencocokkan nama pahlawan dengan gambar tokohnya. Pertama-tama anak menebalkan nama setelah itu mencocokkannya. Selanjutnya kegiatan bernyanyi lagu Indonesia Raya dan kegiatan meniru kata indonesia raya.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-¹¹⁷⁰/In.17/FTIK.JPIAUD/PP.00.9/X/2019
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 29-10-1

Kepada Yth.
Kepala BA Aisyah I Purbalingga Lor
Di Purbalingga.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :
Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Ibnu Maftuh Imam Fauzi
2. NIM : 1522406014
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa
2. Tempat/Lokasi : BA Aisyah I Purbalingga Lor
3. Tanggal Obsevasi : 30 Oktober sd 12 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Tembusan :
- Arsip



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Ibnu Ma'fuh Imam Fauzi
 NIM : 15221000101
 Jur./Prodi : FTIK/PIAKIT
 Tanggal Seminar : 28 Januari 2020
 Judul Proposal : Pengembangan kecerdasan verbal
linguistik anak usia dini melalui
model pembelajaran kelompok bermain.

CATATAN :

- ① Tulisan banyak salah ketik
- ② LBM → Data - fakta kecerdasan linguistik
- ③ Referensi Jurnal ditambahi
- ④ Metode → teknik pengumpul Data Jela

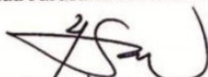
PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

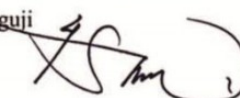
- lanjutan →

Purwokerto, 28 Januari 2020

Ketua Jurusan/Prodi PIAKIT

Penguji


 Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
 NIP. 19810322 200501 1 002.


 Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
 NIP. 19810322 200501 1 002.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-797 /In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/VII/20
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 28 - 07 - 20

Kepada Yth.
Kepala RA Muslimat NU
Diponegoro Bantarwuni
Kec. Kembaran
Di Kembaran

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Ibnu Maftuh Imam Fauzi
2. NIM : 1522406014
3. Semester : X (sepuluh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini / PIAUD
5. Alamat : Susukan, Rt 03/01 Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara
6. Judul : Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Proses pengembangan kecerdasan verbal linguistik
2. Tempat/lokasi : RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni
3. Tanggal Riset : 29 Juli – 29 September
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, angket dan dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197307177199903 1001

Tembusan :
1. Arsip



RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO BANTARWUNI
Desa Bantarwuni RT 07 RW 02 Kec. Kembaran
SK No. : Kd.11.02/2/PP.00/292/2014
No HP 085802033212/ muslimatdipobantarwuni@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Nurkhaeni, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ibnu Maftuh Imam Fauzi
TTL : Banjarnegara, 21 Desember 1995
Alamat : Susukan, Rt 03 Rw 02 Kec. Susukan
Sekolah : IAIN Purwokerto
NIM : 1522406014
Jurusan/Prodi : PIAUD

Telah melakukan riset di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni tentang kecerdasan verbal linguistik anak di RA Muslimat NU Diponegoro Bantarwuni Kabupaten Banyumas mulai tanggal 29 Juli sampai dengan 29 September 2020.

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantarwuni, 29 September 2020

Kepala Sekolah

Yuli Nurkhaeni, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.b/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Ibnu Maftuh Imam Fauzi
NIM : 1522406014
Prodi : **PIAUD**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Kamis, 18 Juni 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Kamis, 18 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/765/X/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

IBNU MAFTUH IMAM FAUZI

NIM: 1522406014

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 21 Desember 1995

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	65 / B
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	75 / B

Purwokerto, 21 Oktober 2020
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

IBNU MAFTUH IMAM FAUZI
1522406014

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	80
3. Tahfidz	80
4. Imla'	75
5. Praktek	85

NO. SERI: MAJ-R-2019-068

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

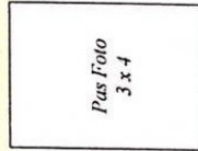
Nomor: 0756/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

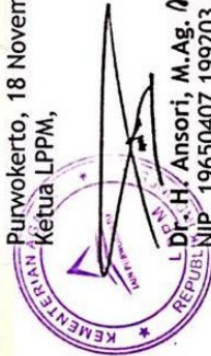
Nama : IBNU MAFTUH IMAM FAUZI
NIM : 1522406014
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91 (A).



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ibnu Maftuh Imam Fauzi

Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 21 Desember 2020

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Susukan RT 03/01 Kecamatan Susukan,
Kabupaten Banjarnegara

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Sudirno

b. Ibu : chomstaroh

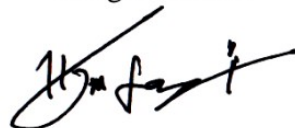
Pendidikan Formal :

- ❖ SD N 01 Gumelem Kulon : Lulus Tahun 2008
- ❖ SMP N 2 Susukan : Lulus Tahun 2011
- ❖ SMA N 1 Purwareja Klampok : Lulus Tahun 2014
- ❖ S1 IAIN Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2020

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 November 2020

Yang membuat



Ibnu Maftuh Imam Fauzi

1522406014